



# BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI



BALAI POM DI MANOKWARI

# LAPORAN KINERJA TRIWULAN I

TAHUN ANGGARAN  
2022

### KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga Balai POM di Manokwari senantiasa hadir dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat serta dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022 triwulan I.

Laporan Kinerja tahun 2022 triwulan I merupakan media pertanggungjawaban Balai POM di Manokwari yang berisi informasi tentang pencapaian sasaran, kendala-kendala yang dihadapi dan solusi permasalahan sesuai dengan visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2022 triwulan I, Balai POM di Manokwari selaku Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana dan produksi, melakukan pengujian sampel Obat dan Makanan, serta memberikan pelayanan melalui informasi dan komunikasi dalam rangka memberikan perlindungan optimal kepada masyarakat. Balai POM di Manokwari pada tahun 2022 triwulan I memperoleh capaian kinerja dengan kategori cukup (89,02%). Dari 11 (sebelas) sasaran strategis, 2 (dua) sasaran kegiatan masuk dalam kategori nilai “sangat baik”, 2 (dua) sasaran kegiatan masuk dalam kategori nilai “baik”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kategori nilai “cukup”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kategori nilai “sangat kurang”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kategori nilai “tidak dapat disimpulkan”, dan 4 (empat) sasaran strategis merupakan target tahunan.

Dengan diterbitkannya Laporan Kinerja tahun 2022 triwulan I, diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan serta memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja yang jauh lebih baik bagi Balai POM di Manokwari.



# Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2022

## Balai POM di Manokwari

Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Manokwari dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.

Manokwari, 20 April 2022

Kepala Balai POM di Manokwari



asthofa Anwari, S.Si., Apt.

### IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022 triwulan I merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam mencapai tujuan sasaran strategis pada tahun 2022 yang mengacu pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Perjanjian Kinerja tahun 2022. Laporan kinerja menyajikan pencapaian 11 sasaran strategis yang terdiri dari 29 Indikator Kinerja Utama. Namun untuk pencapaian kinerja yang merupakan target tahunan, dilakukan pembahasan terkait dengan kegiatan penunjang dalam rangka mencapai target kinerja. Pada tahun 2022 triwulan I dari 11 sasaran strategis terdapat 7 sasaran strategis yang dapat dilakukan penilaian, Dari 7 (tujuh) sasaran strategis yang dapat dilakukan penilaian pada triwulan I tahun 2022, 2 (dua) sasaran kegiatan masuk dalam kategori nilai “sangat baik”, 2 (dua) sasaran kegiatan masuk dalam kategori nilai “baik”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kategori nilai “cukup”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kategori nilai “sangat kurang”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kategori nilai “tidak dapat disimpulkan”.

Pernyataan keberhasilan pencapaian untuk setiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai NPS 110,2%.
- 2) Penilaian sasaran strategis Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun penganggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan I tahun 2022.
- 3) Penilaian sasaran strategis Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun penganggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan I tahun 2022.

- 4) Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria cukup dengan nilai NPS 83,95%.
- 5) Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 106,66%.
- 6) Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai NPS 110,08%.
- 7) Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari belum berhasil mendapatkan perkara sampai dengan triwulan I, sehingga capaian pada sasaran strategis pada Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari masih 0.
- 8) Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan I.
- 9) Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan I.
- 10) Pada tahun 2022 triwulan I nilai NPS untuk sasaran strategis menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi

pengawasan Obat dan Makanan sebesar 92,44% dari penilaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi balai POM di Manokwari, sedangkan nilai indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP merupakan target tahunan.

- 11) Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil mengelola keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel, dengan nilai capaian sasaran strategis melebihi 100%.

Persentase capaian target indikator kinerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2022 triwulan I masih terdapat tiga indikator dengan kriteria sangat kurang, yaitu pada indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik, dan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Balai POM di Manokwari merupakan UPT yang termasuk kedalam satker yang mendapatkan alokasi/ pembagian blokir anggaran pada instansi BPOM. Sesuai dengan surat sestama Nomor B-PR.03.01.2.21.12.21.629, perihal Penyampaian Data Pemblokiran Mandiri (Selfblocking) Dalam Rangka Pencadangan Anggaran (Automatic Adjustment) TA 2022, Balai POM di Manokwari harus melakukan pemblokiran anggaran sesuai dengan nominal yang ditetapkan. Anggaran Balai POM di Manokwari bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2022 No. DIPA-063.01.2.689071/2022 yang diterbitkan pada tanggal 17 November 2021 sebesar Rp 34.220.650.000 (Tiga Puluh Empat Milyar Dua Ratus Dua Puluh Juta Enam Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah). Pada tahun 2022 sampai dengan bulan Maret terdapat pemblokiran anggaran sebanyak Rp. 1.704.845.000 (Satu Milyar Tujuh Ratus Empat Juta Delapan Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah).

# Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2022

## Balai POM di Manokwari

Total realisasi anggaran pada tahun 2022 triwulan I sebesar Rp. 3.527.892.425 dengan total realisasi belanja pegawai Rp. 1.552.473.701, belanja barang Rp.1.889.659.170 dan belanja modal Rp. 85.759.554.

Manokwari, 20 April 2022

Kepala Balai POM di Manokwari



The image shows a circular official stamp of the Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Manokwari. The stamp contains the text "BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN" around the top edge, "BADAN POM" in the center, and "DI MANOKWARI" around the bottom edge. A handwritten signature in blue ink is written over the stamp.

Musthofa Anwari, S.Si., Apt.

DAFTAR ISI

Cover .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Ikhtisar Eksekutif .....	iv
Daftar Isi.....	viii
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi.....	2
1.3 Struktur Organisasi.....	3
1.4 Aspek STrategis Organisasi .....	5
1.5 Analisis Lingkungan Strategis .....	6
1.6 Isu Strategis.....	8
<b>BAB II .....</b>	<b>13</b>
2.1 Rencana Strategis .....	13
2.2 Rencana Kerja Tahun 2022 .....	16
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022 .....	18
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) .....	21
2.5 Metode Pengukuran.....	23
<b>BAB III .....</b>	<b>26</b>
3.1 Capaian Kinerja.....	26
3.2 Realisasi Anggaran .....	146
<b>BAB IV .....</b>	<b>151</b>
4.1 Kesimpulan .....	151
4.2 Saran .....	153

### **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Laporan Kinerja merupakan laporan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan atau Sasaran Kegiatan instansi tersebut. Balai POM di Manokwari sebagai salah satu UPT Badan POM RI memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja sesuai dengan Permenpan 53 Tahun 2014 dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Komitmen menyelenggarakan akuntabilitas kinerja yang baik diawali dengan tersedianya perencanaan kinerja sebagai tahapan penting dalam melaksanakan Rencana Strategis yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Perencanaan kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2022 disusun dengan memperhatikan penugasan dari Badan POM dan perencanaan penugasan Balai berdasarkan kondisi lingkungan strategis Balai POM di Manokwari serta diselaraskan dengan Rencana Strategis Tahun 2020-2024 yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2022.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dilaporkan triwulanan berdasarkan target triwulan yang telah ditetapkan kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat. Laporan Kinerja memberikan informasi kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dicapai dan diharapkan akan bermanfaat dalam memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan dan penyempurnaan penyusunan rencana kerja tahun mendatang dengan memperhatikan kekurangan yang ada. Masukan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan penyusunan laporan pada waktu yang akan datang.

### 1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM). Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan,” bunyi Pasal 2 ayat (2).

Dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151), Balai POM di Manokwari merupakan UPT dari Badan POM yang berada di wilayah Papua Barat. UPT Balai POM di Manokwari berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Balai POM di Manokwari menyelenggarakan tugas dan fungsi:

#### **Tugas**

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### **Fungsi**

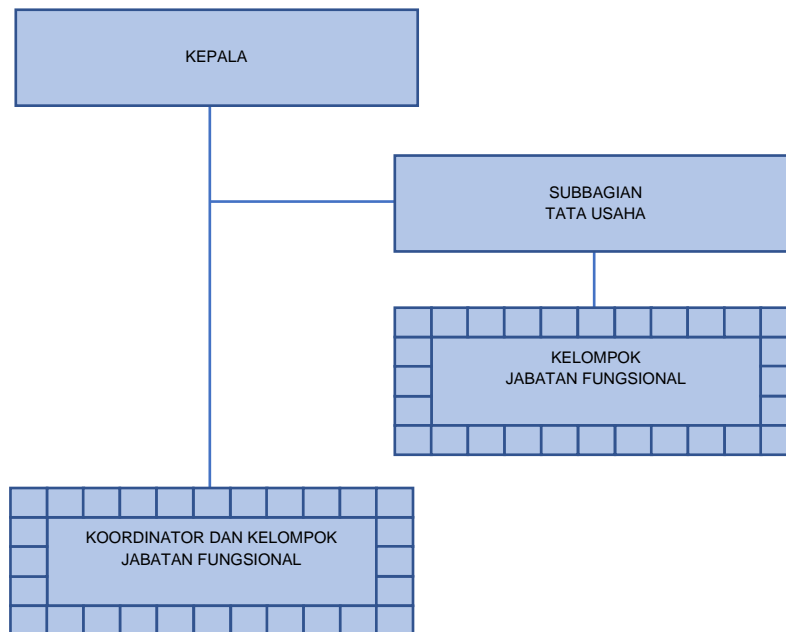
1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.

4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Papua Barat, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh Balai POM di Manokwari guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

### **1.3 STRUKTUR ORGANISASI**

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151), struktur organisasi Balai POM di Manokwari adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari

Berdasarkan gambar 1, secara lebih rinci dapat dijelaskan mengenai Organisasi dan Tata Kerja Balai POM di Manokwari sebagai berikut:

1. Kelompok Substansi Pengujian yang dikordinir oleh Pejabat Fungsional. Tugas dan fungsi yaitu melakukan penyusunan rencana dan program evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pengujian, serta melaksanakan pengujian dan penilaian mutu Obat dan Makanan.
2. Kelompok Substansi Pemeriksaan melakukan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh untuk pengujian, dan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, serta sarana pelayanan kesehatan. Melaksanakan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi.
3. Kelompok Substansi Penindakan melakukan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan penindakan. Melaksanakan penyidikan kasus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.
4. Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi, tugas dan fungsi yaitu memberikan KIE kepada masyarakat mengenai Obat dan Makanan yang aman.

5. Sub Bagian Tata Usaha memiliki tugas dan fungsi dalam pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

#### **1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI**

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari pre-market hingga post-market *control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama Pemerintah Daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Badan POM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

Balai POM di Manokwari sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 dan di breakdown kedalam Perjanjian Kinerja tahun 2022, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (post-market) di seluruh wilayah administratif Provinsi Papua Barat meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan, serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Manokwari, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi.

2. Pengawasan Obat dan Makanan setelah beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Guna mendukung pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat, laboratorium Balai POM di Manokwari telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium pengujian modern seperti *Atomic Absorption Spectrophotometry* (AAS), Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, *Gas Chromatography* (GC), Spektrofotometer, *Thin Layer Chromatography* (TLC), Alat Disolusi, *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) dan peralatan laboratorium lainnya.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai POM di Manokwari selalu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat, perluasan dan kemudahan akses terhadap produk obat dan makanan bagi masyarakat, serta kepentingan strategis lainnya yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS**

#### **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai POM di Manokwari tahun 2022 memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Maret 2022 sejumlah 47 pegawai PNS, 22 pramubakti, 6 satpam dan 1 supir.

Masih terdapat beberapa pengembangan kompetensi yang belum dapat dilaksanakan oleh pegawai Balai POM di Manokwari yang mempengaruhi

kinerja maupun penilaian indikator kinerja yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi menjadi tidak maksimal.

### **Sumber Daya lainnya**

Kantor Balai POM di Manokwari memiliki 2 (dua) bangunan gedung dengan total luas tanah 9.142 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1752 m<sup>2</sup>, didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisa terkini. Balai POM di Manokwari memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai POM di Manokwari dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya.

Masih terdapat kendala terkait dengan pemeliharaan sarana dan prasarana di Balai POM di Manokwari sehingga perlu dilakukan penjadwalan berkala agar semua asset dapat terpelihara dengan baik.

### **Anggaran**

Balai POM di Manokwari merupakan UPT yang termasuk kedalam satker yang mendapatkan alokasi/ pembagian blokir anggaran pada instansi BPOM. Sesuai dengan surat sestama Nomor B-PR.03.01.2.21.12.21.629, perihal Penyampaian Data Pemblokiran Mandiri (Selfblocking) Dalam Rangka Pencadangan Anggaran (Automatic Adjustment) TA 2022, Balai POM di Manokwari harus melakukan pemblokiran anggaran sesuai dengan nominal yang ditetapkan. Anggaran Balai POM di Manokwari bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2022 No. DIPA-063.01.2.689071/2022 yang diterbitkan pada tanggal 17 November 2021 sebesar Rp 34.220.650.000 (Tiga Puluh Empat Milyar Dua Ratus Dua Puluh Juta Enam Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah). Pada tahun 2022 sampai dengan bulan Maret terdapat pemblokiran anggaran sebanyak Rp. 1.704.845.000 (Satu Milyar Tujuh Ratus Empat Juta Delapan Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah). Sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan bahwa dengan adanya pemblokiran dapat dilakukan untuk anggaran yang direncanakan akan terserap di triwulan III atau IV. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi pembukaan blokir yang dilakukan dalam

periode tersebut. Selain hal tersebut, dengan adanya pemblokiran anggaran ini tidak diperkenankan satker untuk mengurangi target kinerja yang telah ditetapkan di awal tahun/ periode 2022, sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang mengenai pengalokasian anggaran agar semua target yang ditetapkan dapat tercapai.

### **Pertanggungjawaban Keuangan**

Dalam melakukan kegiatannya di lapangan (baik di dalam kabupaten maupun luar kabupaten), petugas harus mendahulukan uang kegiatan dalam jumlah yang cukup besar. Ketua Tim biasanya meminta panjar dari masing anggota kegiatan untuk digunakan sebagai biaya perjalanan dinas. Selain itu setelah selesai kegiatan, LPJ juga memerlukan waktu yang cukup lama dalam pencairan sehingga beberapa pegawai menolak melakukan perjalanan dinas jika LPJ sebelumnya belum dicairkan.

### **1.6 ISU STRATEGIS**

Beberapa Isu Stategis yang terjadi selama tahun 2021, antara lain:

#### **1. Pandemi Virus Covid-19**

Adanya pandemi virus Covid-19 memberi dampak yang sangat signifikan terhadap pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari, antara lain disebabkan:

1. Pembatalan berbagai kegiatan yang telah direncanakan.

Untuk mengurangi penyebaran Virus Covid-19, maka pemerintah pusat mengambil kebijakan *sosial distancing* yaitu mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat yang lain, menjaga jarak dan mengurangi kerumunan orang.

2. Pemberlakuan sistem kerja *Work From Home* (WFH)

Berdasarkan SE dari Kepala Badan POM RI No. KP.11.01.2.24.03.20.21 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dimana penyelenggaraan kegiatan selama *pandemic* Covid-19 dibatasi antara lain:

- a) Beberapa kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang menggerakkan massa dan bertatap muka ditunda dan dialihkan ke KIE online.
- b) Beberapa kegiatan pemeriksaan sarana produksi, distribusi dan pelayanan serta penindakan dilakukan secara *desktop inspection* atau *desk audit* dan diprioritaskan melalui media online seperti skype, whatsapp, dll.

Adanya varian baru bisa berdampak terhadap pembatasan perjalanan serta pertemuan yang melibatkan banyak orang. kegiatan Infokom mayoritas melibatkan banyak orang dalam pelaksanaannya sehingga apabila ada varian baru covid19 yang berdampak pada pembatasan kegiatan akan mengakibatkan tidak optimal dan jadwal akan berubah dari yang sudah direncanakan

## **2. Pengawasan Obat dan Makanan**

### **a. Perubahan Kejahatan Obat dan Makanan di Era Digitalisasi**

Pada tahun 2020 seluruh dunia termasuk Indonesia terkena pandemi COVID-19 sehingga berdampak terhadap perekonomian dan kesehatan, disamping itu Pemerintah melarang kegiatan yang mengumpulkan massa sehingga berpotensi terjadinya penyebaran COVID-19, masyarakat pun takut untuk keluar rumah. Hal ini menjadikan maraknya transaksi obat dan makanan melalui Daring, disamping itu berubahnya kejahatan di bidang obat dan makanan yang semula melalui luring menjadi daring. Oleh karena itu, Badan POM juga mengiatkan pengawasan melalui daring dengan patroli siber, namun hal tersebut tidak menyurutkan jumlah pelanggaran di bidang obat dan makanan. untuk mengantisipasi perkembangan tersebut perlu dilakukan peningkatan kompetensi petugas penindakan dalam menelusuri dan mencari pelanggaran di bidang obat dan makanan secara daring guna menekan tingkat kejahatan dan menemukan solusinya, disamping itu perlu juga peningkatan sarana dan prasarana untuk membantu fungsi penjejakan secara digital.

**b. Pengawasan Undang-Undang Cipta Kerja dan Tindak Pidana Pencucian Uang**

Tahun 2022 PPNS Badan POM mendapatkan amanah baru dalam mengawal Undang-Undang No.11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja dan Undang-Undang No.8 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang. PPNS Balai POM di Manokwari belum memiliki pengalaman dalam penerapan Undang-Undang tersebut pidana di bidang obat dan makanan sehingga diperlukan peningkatan kompetensi baik dari sisi pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkannya.

**c. Koordinasi dengan Lintas Sektor (Instansi Pemerintah)**

Pemda masih belum memahami tupoksi dari BPOM, sehingga tidak jarang ada beberapa instansi pemerintah yang menolak untuk dilakukan pemeriksaan terkait obat dan makanan, atau jikapun dapat dilakukan pemeriksaan tapi harus didahului dengan surat pemberitahuan beberapa hari sebelum kegiatan dilakukan. Selain itu tindak lanjut yang diberikan juga kurang begitu diterima karena instansi PEMDA menganggap jika hasil pemeriksaan dari BPOM mengintervensi kewenangan mereka.

**d. Pengetahuan masyarakat/pelaku usaha dalam hal sertifikasi/registrasi**

Pelaku usaha masih memiliki kemampuan IT dan pengetahuan terbatas tentang persyaratan teknis dan dokumen yang dibutuhkan untuk sertifikasi dan registrasi produk. Sehingga tidak jarang petugas bagian pendampingan pelaku usaha mengambil alih dalam hal sertifikasi dan registrasi.

**e. Kendala pengujian Obat dan Makanan**

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi Balai POM di Manokwari, khususnya yang berhubungan dengan pengujian Obat dan Makanan di Balai POM di Manokwari, antara lain adalah:

- i. Laboratorium OTSK hanya memiliki satu TLC Scanner dan ADC yang sudah berada dalam status rusak semenjak akhir 2021. Hal ini berakibat pada beberapa parameter uji harus dirubah metode ujinya yang tadinya KLT diubah menjadi KG ataupun KCKT. Namun apabila menggunakan metode uji KG dan hasil ujinya diduga positif maka harus dilakukan uji konfirmasi menggunakan HPLC, hal ini berdampak tingginya jumlah parameter yang harus dikerjakan menggunakan instrument KCKT sementara Lab OTSK hanya memiliki 1 instrument HPLC dengan kondisi yang sudah tidak optimal. Kondisi ini dapat mempengaruhi timeline pengujian dan juga kondisi alat yang berisiko tinggi mengalami kerusakan.
- ii. Masih ada beberapa PUK yang belum dapat dikerjakan karena menggunakan instrumen seperti GCMS dan LCMS yang tidak diakomodir dalam program regionalisasi laboratorium.
- iii. Terdapat beberapa baku pembanding yang tidak tersedia di lab. baku pembanding (dicek melalui website Inflabs) maupun di pihak eksternal, sementara pengujiannya termasuk dalam SRL.
- iv. Kerusakan alat yang susah untuk pemeliharaan karena anggaran dan teknisi yang jauh tidak di Manokwari.
- v. Keadaan listrik yang tidak stabil yang mengakibatkan kerusakan alat dan pengujian yang langsung terhenti seketika.
- vi. Kerusakan instrumen ELISA sehingga paramater uji kritis Histamin tidak dapat dipenuhi sehingga diperlukan perbaikan alat tersebut
- vii. Ketersediaan microwave yang belum memadai sehingga menyebabkan proses destruksi untuk pengujian logam memerlukan waktu yang lebih lama dikarenakan berganti dengan lab lainnya, diperlukan pengadaan microwave untuk ke depannya.
- viii. Jumlah permintaan pengujian sampel air yang meningkat setiap tahunnya sehingga dibutuhkan instrumen yang lebih advance seperti ICPMS dan GCMS untuk dapat memenuhi PUK yang dipersyaratkan oleh SNI dan peraturan lainnya serta mengefisiensi waktu pengerjaan.

- ix. Kolom yang dimiliki laboratorium OTSK sangat terbatas dan sudah tidak terlalu optimal sehingga pengujian seringkali harus diulang-ulang hingga mendapatkan kolom yang sesuai. Hal ini berakibat pada waktu yang digunakan untuk mencari kolom yang tepat cukup banyak dan tidak efisien serta efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya anggaran untuk pengadaan kolom.
- x. Ketersediaan anggaran yang belum mencukupi sehingga kebutuhan reagen belum terpenuhi sepenuhnya.
- xi. Ketersediaan vessel microwave yang belum memadai sehingga menyebabkan proses destruksi untuk pengujian logam memerlukan waktu yang lebih lama dikarenakan berganti dengan lab lainnya dan memungkinkan terjadinya kontaminasi silang.

#### **f. KIE bersama Tokoh Masyarakat**

Kegiatan KIE dalam lingkup Badan POM ada dua yaitu KIE rutin dan KIE Tomas, pada tahun 2022 BPOM Manokwari mendapat tambahan target KIE Tomas di triwulan 1, hal tersebut belum masuk dalam perencanaan sebelumnya karena penambahan baru dilakukan setelah anggaran tahun 2022 sudah mulai berjalan, sehingga berakibat belum teralokasikan di dalam anggaran BPOM Manokwari. Diawal triwulan II BPOM Manokwari telah mengajukan penyesuaian anggaran untuk mengakomodir kegiatan KIE Tomas. Proses revisi masih dalam pengkajian Badan POM pusat sehingga kegiatan KIE Tomas belum bisa dilaksanakan.

## BAB II

### PERENCANAAN KINERJA

#### 2.1 Rencana Strategis

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

##### Visi

**“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”**

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

Aman	:	Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
Bermutu	:	Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
Berdaya Saing	:	Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Visi BPOM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024 yaitu Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

### **Misi**

1. Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia Usaha Obat dan Makanan dengan Keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka Membangun Struktur Ekonomi yang Produktif dan Berdaya Saing untuk Kemandirian Bangsa.
3. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara kesatuan guna Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh warga.
4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya untuk Memberikan Pelayanan Publik yang Prima di Bidang Obat dan Makanan

### **Budaya Organisasi**

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam BPOM menjadi semangat bagi seluruh anggota BPOM dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. Profesional  
Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.
2. Integritas  
Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.
3. Kredibilitas  
Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.
4. Kerjasama Tim  
Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

### 5. Inovatif

Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

### 6. Responsif/Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

## **Tujuan**

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

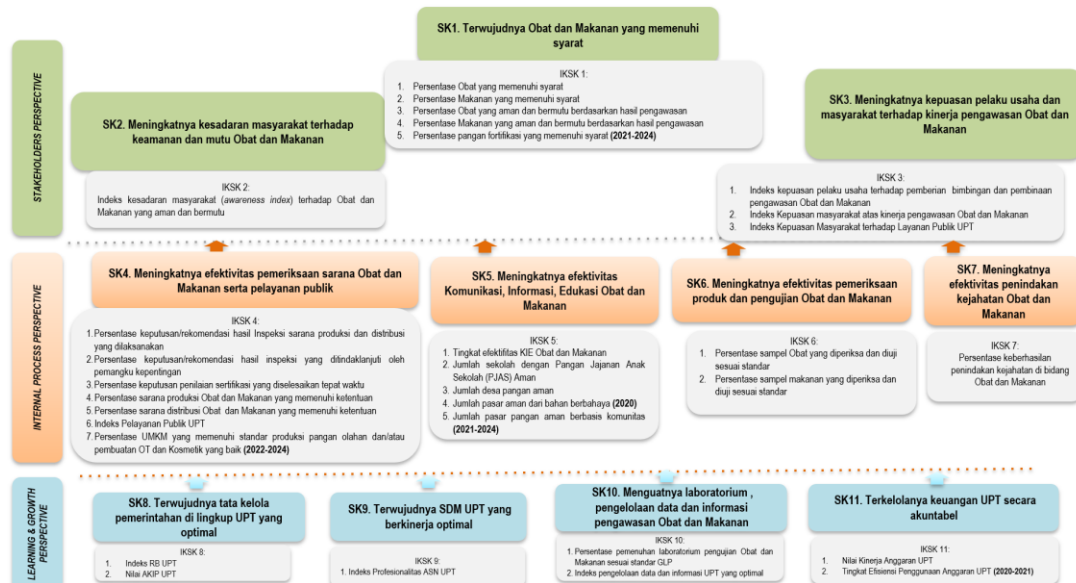
1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Pada tahun 2021 terdapat reviu Renstra yang menyebabkan adanya perubahan peta strategis pada Renstra Balai POM di Manokwari tahun 2020-2024, berikut merupakan hasil reviu peta strategis pada Renstra Balai POM di Manokwari:

Secara umum tidak terdapat perubahan pada Peta Strategi yang memuat Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai POM di Manokwari karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi Balai POM di Manokwari sebagai salah satu UPT BPOM. Namun terdapat penyesuaian terhadap target kinerja dan adanya penambahan Indikator Kinerja Utama serta perubahan nomenklatur Indikator Kinerja Utama yakni penambahan indikator Persentase Pangan

Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik serta perubahan nomenklatur indikator jumlah pasar aman dari bahan berbahaya menjadi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

### PETA STRATEGIS BALAI POM DI MANOKWARI TAHUN 2020-2024 (menjadi)



Gambar 4. Peta Strategis Balai POM di Manokwari Tahun 2020-2024

## 2.2 Rencana Kerja Tahun 2022

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra Balai POM di Manokwari dengan penyusunan anggaran, maka disusunlah Rencana Kinerja Tahunan yang menjadi dasar dalam penyusunan anggaran tahun 2022. Berikut merupakan Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari Tahun 2022.

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari Tahun 2022

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,5
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,5
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85

# Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2022

## Balai POM di Manokwari

Sasaran		Indikator Kinerja	Target
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi ketentuan	96,3
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	85
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,3
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,69
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	4,51
		Persentase UMKM yang memenuhi strandart produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
		Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,3
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah ( PJAS ) Aman	48
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di	Indeks RB Balai POM di Manokwari	82

	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	77,7
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	85,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94,2

### 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, Balai POM di Manokwari merupakan unit kerja yang wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Manokwari) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan krarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Manokwari menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Manokwari tahun 2020 - 2024 dan DIPA Balai POM di Manokwari tahun 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 34.220.650.000 (Tiga Puluh Empat Milyar Dua Ratus Dua Puluh Juta Enam Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah). Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2022 dengan indikator yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan atau dicapai. Berikut merupakan Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022:

# Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2022

## Balai POM di Manokwari

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2022

Sasaran		Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi ketentuan	96,3
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	85
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,3
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,69
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	4,51
		Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
		Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,3
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah ( PJAS ) Aman	48
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98

8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	82
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	77,7
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	85,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94,2

### 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan dan pengendalian pencapaian kinerja oleh suatu organisasi, dasar pelaporan kinerja dalam penilaian kinerja akhir tahun, dan merupakan acuan dalam penilaian keberhasilan atas target yang ditetapkan. Oleh karena hal tersebut maka harus dilakukan monitoring terhadap pencapaian kinerja secara berkala untuk mengantisipasi kegagalan yang akan terjadi, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan yang digunakan untuk penilaian kinerja secara berkala. Berikut merupakan tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022.

Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022

Indikator	Target 2022	Target Bulanan (kumulatif)											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
Persentase Obat yang memenuhi syarat	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,5		91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,5		86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	86,5
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93		93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,3		96,3	96,3	96,3	96,3	96,3	96,3	96,3	96,3	96,3	96,3	96,3
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	85												85
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,3												88,3
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,69												70,69

Indikator	Target 2022	Target Bulanan (kumulatif)												
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99													99
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Indeks Pelayanan Publik	4,51													4,51
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	3,33	15	30,67	37,33	44	51,33	58	64,67	74	82,33	92,33	77	
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,3			90,3	90,3	90,3	90,3	90,3	90,3	90,3	90,3	90,3	90,3	90,3
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	48		20 %	30 %	35 %	42 %	50 %	57 %	75 %	85 %	90 %	90 %	90 %	48
Jumlah desa pangan aman	12		20 %	25 %	32 %	40 %	55 %	65 %	75 %	80 %	85 %	95 %	95 %	12
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	5 %	15 %	25 %	42 %	60 %	60 %	70 %	70 %	80 %	90 %	90 %	90 %	6
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	5,44	17,25	28,94	40,24	50,6	61,52	72,59	82,35	89,95	94,94	97,96	97,96	100
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	3,16	11,69	22,87	33,93	45,58	54,79	64,79	72,81	80,43	89,89	96,67	96,67	100
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98		7,5	7,5	35	35	70	77,5	92,5	98	98	98	98	98
Indeks RB UPT	82													82
Nilai AKIP UPT	77,7													77,7
Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,5													85,5







Indikator	Target 2022	Target Bulanan (kumulatif)												
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78													78
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25			2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25
Nilai Kinerja Anggaran UPT	94,2		37	40	43	48	50	61	64	70	80	90	94,2	

### 2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran capaian kinerja indikator dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis. Selanjutnya dilakukan penilaian persentase pencapaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan membandingkan antara target dengan realisasi kinerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kriteria yang digunakan dalam penilaian capaian kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Pencapaian Indikator

KRITERIA	CAPAIAN	Ket
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$	
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	
Sangat Kurang	$x < 50\%$	

Penetapan kriteria penilaian capaian kinerja bertujuan untuk:

1. Mencegah adanya penetapan target kinerja yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala sebagai penerapan SAKIP di Balai POM di Manokwari.

Selain pengukuran capaian indikator kinerja perlu dilakukan juga penilaian terhadap capaian sasaran strategis dengan menggunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator. Berikut merupakan rumus perhitungan Nilai Pencapaian Strategis (NPS):

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) adalah rata-rata dari Nilai Pencapaian Indikator (NPI) dikalikan dengan bobot (1)

$$NPS_2 = \frac{1NPI1+1NPI2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI1+1NPI2+1NPI3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI1+1NPI2+1NPI3+1NPI4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI1+1NPI2+1NPI3+1NPI4+1NPI5}{5}$$

$$NPS_6 = \frac{1NPI1+1NPI2+1NPI3+1NPI4+1NPI5+1NPI6}{6}$$

Balai POM di Manokwari telah melakukan pengukuran kinerja secara berkala setiap bulan. Hal ini dilakukan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target yang ditetapkan untuk mencapai target sasaran yang ditetapkan pada tahun 2022. Dalam monitoring tersebut juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun yang ditetapkan sudah tercapai. Pelaksanaan monitoring yang dilakukan di Balai POM di Manokwari dalam rangka penilaian kinerja antara lain:

1. Adanya penunjukan petugas penanggung jawab data di Balai POM di Manokwari sesuai dengan SK Kepala Badan POM.
2. Adanya penunjukan petugas penanggung jawab data di perwakilan fungsi/bidang sesuai dengan SK Kepala Balai POM di Manokwari.

3. Dilakukan penginputan data oleh penanggung jawab data di perwakilan fungsi/bidang yang kemudian dilakukan verifikasi oleh penanggungjawab data di Balai POM di Manokwari.
4. Penanggungjawab data melakukan pelaporan data *online* sesuai dengan ketentuan pada masing-masing aplikasi.
5. Hasil penilaian kinerja digunakan juga sebagai pemberian *reward* dan *punishment* kepada pegawai.
6. Evaluasi ini digunakan juga sebagai antisipasi kegagalan pencapaian kinerja pada akhir periode.

### BAB III

#### AKUNTABILITAS KINERJA

##### 3.1 CAPAIAN KINERJA

Dalam laporan capaian kinerja organisasi disajikan hasil dari pengukuran kinerja pada masing-masing pernyataan kinerja Sasaran Strategis Balai POM di Manokwari untuk memberikan gambaran lebih lanjut mengenai pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2022 triwulan I. Analisis pencapaian kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target yang ditetapkan pada tahun 2022 triwulan I serta target tahunan tahun 2022 dengan realisasi kinerja yang telah diperoleh pada tahun 2022 triwulan I, serta melakukan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan, serta pemberian rekomendasi perbaikan kinerja.

Pada tahun tahun 2022 triwulan I memperoleh capaian kinerja dengan kategori cukup (89,02%). Dari 11 (sebelas) sasaran strategis, 2 (dua) sasaran kegiatan masuk dalam kategori nilai “sangat baik”, 2 (dua) sasaran kegiatan masuk dalam kategori nilai “baik”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kategori nilai “cukup”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kategori nilai “sangat kurang”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kategori nilai “tidak dapat disimpulkan”, dan 4 (empat) sasaran strategis merupakan target tahunan. Berikut adalah tabel nilai NPS per sasaran strategis:

Tabel Nilai NPS per sasaran strategis tahun 2022 Triwulan I

No	Sasaran Strategis	Capaian (NPS)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	110,02	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	-	-

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	83,95	Cukup
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	106.66	Baik
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	110.09	Sangat Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	0	Sangat Kurang
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	-	-
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	92.44	Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel	120	Tidak dapat disimpulkan
<b>NPS Total</b>		<b>89.02</b>	<b>Cukup</b>

### Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan pada Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022 dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja triwulan I tahun 2022, berikut merupakan pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022 triwulan I:

Tabel Capaian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2022 triwulan I

Sasaran		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase obat yang memenuhi syarat	91,50	100	109,29
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	86,50	100	115,61
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	96,43	103,69
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	100	117,65
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,30	100	103,84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan

	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96	25,71	26,78
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44	92,31	209,79
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	90,63	91,54
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	83,33	151,52
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	64,21	101,92
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
		Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30,67	13,32	43,44
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,30	98,72	109,32
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah ( PJAS ) Aman	30	29,20	97,33
		Jumlah desa pangan aman	25	32,5	130
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25	25	100
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	28,94	31,75	109,70
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22,87	25,26	110,46
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	7,50	0	0

Sasaran		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	2,25	2,08	92,44
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	40	68,93	172,33

Balai POM di Manokwari pada tahun 2022 triwulan I memperoleh capaian kinerja dengan kategori cukup (89,02%). Pada penilaian triwulan I terdapat 20 indikator yang dinilai, sedangkan 9 indikator lain merupakan target tahunan yang tidak dilakukan penilaian pada triwulan I tahun 2022

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Manokwari, sebagai berikut:

### Sasaran Strategis 1

#### **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai NPS 110,2%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 5 (lima) indikator sebagai berikut:

### 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat (TMS), meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi syarat penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 100.00 % berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

#### a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase obat yang memenuhi syarat	91.50	100 %	109.29 %	Baik

Pada triwulan satu masuk sampel Obat acak di fungsi pengujian sebanyak 55 dan telah dilakukan pengujian sebanyak 55 dengan hasil memenuhi syarat.

#### b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.50	100 %	109.29 %	Baik

Pada triwulan satu realisasi kinerja indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat sebesar 100 %, dengan target 91.5 % sehingga capaian kinerja sebesar 109.29 %. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 55 sampel acak Obat dengan hasil 55

sampel MS (memenuhi syarat) dengan kriteria “baik”. Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari maupun Balai Regional lain.

**c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi persentase Obat memenuhi syarat Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2022 telah memenuhi capaian yaitu 100.00 % . Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan dua metode yaitu sampling secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dan sampling secara daring di toko daring (e-commerce) maupun forum jual beli di sosial media.

Jumlah total sampel obat acak di Balai POM di Manokwari yang tersampling hingga triwulan 1 adalah 137. 55 sampel selesai uji dengan hasil MS, 2 sampel pil KB dikirim ke BBPOM Jayapura belum ada hasil uji, 1 sampel Kosmetik di kirim ke BPOM Palangkaraya belum ada hasil uji, 27 Sampel Kosmetik dikirim ke BBPOM Jayapura belum ada hasil uji. 52 sampel dalam proses pengujian.

Capaian pada presentase obat yang memenuhi syarat pada triwulan pertama berhasil dikarenakan perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan.

**d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari berhasil mencapai target persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2022 triwulan I. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Obat yang memenuhi syarat dalam pencapaian kinerja, antara lain :

- a. Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- b. Membuat perencanaan kegiatan pengujian secara terperinci

- c. Melengkapi keterangan waktu penggunaan pada usulan pengadaan sumberdaya pendukung pengujian
- d. Penyusunan rencana pengujian berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana pengujian
- e. Melakukan sampling dan pengujian dengan katagori sampel yang sama.
- f. Pelaksanaan sampling acak/random tahun 2022 dilakukan secara langsung (on site) dalam situasi dan kondisi wabah Covid 19 dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat dan dilakukan secara daring (online) pada toko daring.
- g. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
- h. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh pusat dengan pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi tahunan pada laporan kinerja tahunan 2021 berupa:

- a. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Obat secara Acak agar dapat meminimalisir produk Obat yang tidak memuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label, pada tahun 2022 hasil pemeriksaan penandaan produk Obat secara acak sudah tidak mempengaruhi kesimpulan hasil uji.
- b. Melakukan kegiatan pengujian sampel Obat acak sesuai dengan pedoman yang berlaku, telah ditindaklanjuti berupa pengujian obat sesuai dengan pedoman yang berlaku di tahun 2022.

- c. Mengintensifkan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak, telah dilakukan intensifikasi pembinaan kepada pelaku usaha.
- d. Mengintensifkan komunikasi dengan Kedeputian terkait hasil temuan produk Obat acak yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan agar dapat segera ditindaklanjuti sehingga kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan label atau tanpa izin edar tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat, pada triwulan I tahun 2022 dari 137 sampel obat acak yang disampling balai POM di Manokwari diperoleh 42 sampel TMS penandaan.

**f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada triwulan II tahun 2022 antara lain:

1. Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah direncanakan.
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan penyiraman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
3. Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.
4. Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujia
5. Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.

### 2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 100.00 % berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak makanan MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

#### a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.50 %	100 %	115.61 %	Sangat Baik

Pada triwulan satu masuk sampel makanan acak di fungsi pengujian sebanyak 7 dan telah dilakukan pengujian sebanyak 7 dengan hasil memenuhi syarat.

### **b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.50 %	100 %	115.61 %	Sangat Baik

Pada triwulan satu realisasi kinerja indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat sebesar 100 %, dengan target 88.50 % sehingga capaian kinerja sebesar 115.61 %. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 7 sampel Makanan acak dengan hasil 7 sampel MS (memenuhi syarat) dengan kriteria “sangat baik”. Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari.

### **c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat pada triwulan I tahun 2022 telah memenuhi capaian yaitu 100.00 %. Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan metode sampling secara langsung di sarana distribusi atau retail.

Jumlah total sampel Makanan acak di Balai POM di Manokwari adalah 12 sampel, 7 sampel selesai uji dengan hasil MS, 5 sampel dalam proses pengujian. Dari 12 sampel Makanan acak yang tersampling 5 sampel dinyatakan tidak memenuhi syarat penandaan. Capaian pada presentase Makanan yang memenuhi syarat pada triwulan pertama berhasil dikarenakan perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan.

### **d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari telah berhasil mencapai target persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan kriteria sangat baik. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Obat yang memenuhi syarat dalam pencapaian kinerja, antara lain :

- a. Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- b. Pelaksanaan sampling acak/random tahun 2022 tetap dilakukan secara langsung (on site) dengan kondisi di lapangan bahwa masih banyak produk Makanan TIE maupun tidak memenuhi ketentuan label yang beredar.
- c. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan belum dilakukan secara massif sehingga masih ditemukan produk Makanan TIE.
- d. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi oleh pusat, namun tindaklanjut oleh pusat dengan pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi masih kurang.

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi tahunan pada laporan kinerja tahunan 2021 berupa :

- a. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Makanan secara Acak agar dapat meminimalisir produk Makanan yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label, pada tahun 2022 kesimpulan hasil uji sampling tidak dipengaruhi oleh evaluasi label.
- b. Melakukan kegiatan pengujian sampel Makanan acak sesuai dengan pedoman yang berlaku, telah dilakukan pengujian sampel Makanan acak sesuai dengan pedoman yang berlaku.

- c. Peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait untuk lebih melakukan pembinaan terhadap sarana IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) mengenai CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan tata cara pelabelan produk yang sesuai ketentuan sehingga produk pangan yang dihasilkan bermutu, aman dan bermanfaat, pada tahun 2022 koordinasi dengan Dinas Kesehatan tetap intens dilaksanakan.
- d. Melakukan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak, kegiatan pembinaan ke pemilik sarana distribusi senantiasa dilakukan sebagai kegiatan rutin dalam pemeriksaan sarana distribusi pangan.
- e. Memonitoring tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan Kedeputian terkait hasil temuan produk Makanan acak yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan agar kedepannya produk- produk yang tidak memenuhi ketentuan label atau tanpa izin edar tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat, hal ini juga telah ditindaklanjuti di tahun 2022.

**f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada triwulan II tahun 2022 antara lain:

1. Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah direncanakan.
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan pengiriman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
3. Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.

4. Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian.
5. Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.

### 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 96.43 % berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

#### a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00 %	96.43 %	103.69 %	Baik

Pada triwulan satu masuk sampel obat targetted di fungsi pengujian sebanyak 28 dan telah dilakukan pengujian sebanyak 28 dengan hasil uji memenuhi syarat 27 sampel dan tidak memenuhi syarat hasil uji Mikrobiologi 1 sampel .

### **b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target Tahun 2022</b>	<b>Realisasi Triwulan I Tahun 2022</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kategori</b>
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00 %	96.43 %	103.69 %	Baik

Pada triwulan satu realisasi kinerja indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 96.43 %, dengan target 93.00 % sehingga capaian kinerja sebesar 103.69 %. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 28 sampel Obat Targetted dengan hasil 27 sampel MS (memenuhi syarat) dan satu sampel TMS (tidak memenuhi syarat) mikrobiologi. Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari maupun Balai Regional lain.

### **c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2022 telah memenuhi capaian sebesar 103,69 % . Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan dua metode yaitu sampling secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dan sampling secara daring di toko daring (e-commerce) maupun forum jual beli di sosial media.

Jumlah total sampel obat targetted di Balai POM di Manokwari yang tersampling hingga triwulan 1 adalah 38. 28 sampel selesai uji dengan hasil MS sebanyak 27 dan TMS mikrobiologi 1 sampel, 10 sampel dalam proses pengujian. Capaian pada presentase obat yang memenuhi syarat pada triwulan pertama berhasil dikarenakan perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan.

### **d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari berhasil mencapai target persentase obat Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan pencapaian di atas 100%. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Obat yang yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, antara lain :

- a. Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- b. Membuat perencanaan kegiatan pengujian secara terperinci
- c. Melengkapi keterangan waktu penggunaan pada usulan pengadaan sumberdaya pendukung pengujian .
- d. Penyusunan rencana pengujian berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana pengujian.
- e. Melakukan sampling dan pengujian dengan katagori sampel yang sama.
- f. Pelaksanaan sampling targeted tahun 2022 dilakukan secara langsung (on site) dalam situasi dan kondisi wabah Covid 19 dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat dan dilakukan secara daring (online) pada toko daring.
- g. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
- h. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh pusat dengan pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi tahunan pada laporan kinerja tahunan 2021 berupa :

- a. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Obat agar dapat meminimalisir produk Obat yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label dan telah dilakukan di tahun 2022.
- b. Melakukan kegiatan pengujian sampel Obat sesuai dengan pedoman yang berlaku dan telah dilakukan di tahun 2022.
- c. Mengintensifkan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak dan telah dilakukan di tahun 2022.
- d. Mengintensifkan komunikasi dengan Kedeputian terkait hasil temuan produk Obat yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan dan tidak memenuhi syarat pengujian agar dapat segera ditindaklanjuti ke para pelaku usaha/perusahaan, dengan menembuskan hasil tindak lanjutnya ke UPT Balai/Balai Besar POM, sehingga kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan label atau tanpa izin edar tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat dan telah dilakukan di tahun 2022.

**f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada triwulan II tahun 2022 antara lain:

1. Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi bersama apabila terdapat

kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah direncanakan.

2. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan pengiriman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
3. Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.
4. Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian.
5. Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.

#### **4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 100.00 % berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

### a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00 %	100.00 %	117.85 %	Sangat Baik

Pada triwulan satu masuk sampel makanan targeted di fungsi pengujian sebanyak 20 dan telah dilakukan pengujian sebanyak 20 dengan hasil memenuhi syarat.

### b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00 %	100 %	117.65 %	Sangat Baik

Pada triwulan satu realisasi kinerja indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 100 %, dengan target 85.00 % sehingga capaian kinerja sebesar 117.65 %. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 20 sampel Makanan targeted dengan hasil 20 sampel MS (memenuhi syarat) dengan kriteria “sangat baik”. Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari.

### c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan I tahun 2022 telah

memenuhi capaian yaitu 100.00 %. Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan metode sampling secara langsung di sarana distribusi atau retail.

Jumlah total sampel Makanan targetted di Balai POM di Manokwari adalah 25 sampel, 20 sampel selesai uji dengan hasil MS, 5 sampel dalam proses pengujian. Dari 25 sampel makanan acak yang tersampling 7 sampel dinyatakan tidak memenuhi syarat penandaan. Capaian pada presentase Makanan yang memenuhi syarat pada triwulan pertama berhasil dikarenakan perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan.

#### **d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari belum berhasil mencapai target persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan pencapaian di atas 100%. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dalam pencapaian kinerja, antara lain:

- a. Koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- b. Program Inovasi Daun Bungkus (Pendampingan UMKM Unggul dan Sukses) bersama Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sehingga banyak produk-produk UMKM yang telah tersertifikasi, memiliki nomor izin edar baik IRTP maupun MD, telah sesuai ketentuan label dan penandaan.
- c. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
- d. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi oleh

pusat dan ditindaklanjuti dengan pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi tahunan pada laporan kinerja tahunan 2021 berupa :

- a. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Makanan agar dapat meminimalisir produk Makanan yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label, telah dilakukan tindak lanjut tahun 2022.
- b. Melakukan kegiatan pengujian sampel Makanan sesuai dengan pedoman yang berlaku, telah dilakukan tindak lanjut tahun 2022.
- c. Peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait untuk lebih melakukan pembinaan terhadap sarana IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) mengenai CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan tata cara pelabelan produk yang sesuai ketentuan sehingga produk pangan yang dihasilkan bermutu, aman dan bermanfaat, telah dilakukan tindak lanjut tahun 2022.
- d. Mengintensifkan bimbingan teknis kepada pelaku usaha UMKM terkait tata cara pelabelan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat meminimalisir temuan produk dengan label/penandaan yang tidak sesuai dengan ketentuan, telah dilakukan tindak lanjut tahun 2022.
- e. Melakukan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak, telah dilakukan tindak lanjut tahun 2022.
- f. Memonitoring tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan Kedeputian terkait hasil temuan produk Makanan yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan agar kedepannya produk-

produk yang tidak memenuhi ketentuan label atau tanpa izin edar tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat, telah dilakukan tindak lanjut tahun 2022.

### **f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada triwulan II tahun 2022 antara lain:

1. Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah direncanakan.
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan pengiriman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
3. Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.
4. Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian.
5. Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.

### **5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat**

Dalam hal terjadi kekurangan dan/atau penurunan status gizi masyarakat perlu dilakukan upaya perbaikan gizi melalui pengayaan dan/atau fortifikasi gizi pangan tertentu yang diedarkan. Fortifikasi gizi pangan adalah penambahan zat gizi esensial pada pangan tertentu yang sebelumnya tidak mengandung zat gizi yang bersangkutan. Yang dimaksud pengayaan dan/atau fortifikasi dalam ketentuan ini merupakan suatu program nasional dalam rangka pencegahan timbulnya gangguan gizi, pemeliharaan dan perbaikan status gizi masyarakat. (PP NOMOR 28 TAHUN 2004).

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” dengan realisasi sebesar 100.00 % berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase pangan fortifikasi yang MS} = \frac{\text{Pangan fortifikasi yang MS}}{\text{Total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

### a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.30 %	100 %	103,84 %	Baik

Pada triwulan satu masuk sampel pangan fortifikasi di fungsi pengujian sebanyak 10 dan telah dilakukan pengujian sebanyak 10 dengan hasil memenuhi syarat.

### b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.30 %	100 %	103,84 %	Baik

Pada triwulan satu realisasi kinerja indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebesar 100 %, dengan target 96.30 % sehingga capaian kinerja sebesar 103,84 %. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 10 sampel Makanan Fortifikasi dengan hasil 10 sampel MS (memenuhi syarat) dengan kriteria “baik”. Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari.

### c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan I tahun 2022 sebesar 100.00 %. Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari

dilakukan dengan metode sampling secara langsung di sarana distribusi atau retail.

Jumlah total sampel Fortifikasi di Balai POM di Manokwari adalah 30 sampel, 10 sampel selesai uji dengan hasil MS, 20 sampel dalam proses pengujian. Dari 30 sampel fortifikasi yang tersampling 16 sampel dinyatakan tidak memenuhi syarat penandaan. Capaian pada presentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada triwulan pertama berhasil dikarenakan perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan.

#### **d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari telah berhasil mencapai target persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dengan capaian kinerja sebesar 103,84%. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dalam pencapaian kinerja, antara lain :

- a. Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- b. Pembinaan dilaksanakan secara intensif ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan pangan fortifikasi sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut serta tidak melakukan kegiatan pengemasan ulang produk.
- c. Tindak lanjut hasil pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari yang secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi dan temuan produk yang tidak memenuhi syarat mutu pengujian fortifikan, telah ditindaklanjuti oleh pusat secara maksimal sehingga pembinaan ke pelaku usaha berupa surat peringatan telah baik.

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada triwulan II tahun 2022 antara lain:

- a. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Makanan secara targeted agar dapat meminimalisir produk Makanan yang tidak memenuhi syarat terutama agar proses sampling harus sesuai dengan kategori sampel terutama untuk garam beryodium, telah dilakuka tindaklanjut di tahun 2022.
- b. Melakukan kegiatan pengujian sampel Pangan Fortifikasi sesuai dengan pedoman yang berlaku, telah dilakuka tindaklanjut di tahun 2022.
- c. Melakukan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak serta tidak melakukan pengemasan ulang produk, telah dilakuka tindaklanjut di tahun 2022.
- d. Memonitoring tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan Kedeputian terkait hasil temuan produk Makanan yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan dan tidak memenuhi syarat kadar fortifikan agar kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi syarat tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat, telah dilakuka tindaklanjut di tahun 2022.

**f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada triwulan II tahun 2022 antara lain:

1. Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah direncanakan.
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan pengiriman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
3. Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin
4. Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian.
5. Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.

### **Sasaran Strategis 2**

#### **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Penilaian sasaran kinerja ini pada akhir tahun penganggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan I tahun 2022, namun sudah dilakukan beberapa kegiatan, yakni sebagai berikut:

##### **1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu**

Dalam penilaian Indeks Kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu terdapat beberapa aspek yang dijadikan tolak ukur penilaian yakni:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.

- b) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
- c) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

**a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	-

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu merupakan indeks yang dinilai tahunan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

**b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85.00	-	-	-

Meskipun Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu merupakan indeks tahunan, dalam pencapaian target Balai POM di Manokwari melakukan upaya sepanjang tahun dalam bentuk pemberian KIE disetiap kegiatan yang melibatkan masyarakat.

### **c) analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Dalam Masa pandemi informasi melalui media sosial menjadi pilihan yang tepat dan paling efektif pada kondisi saat ini. Layanan informasi yang semula dilakukan secara langsung dialihkan menjadi layanan telpon dan media sosial antara lain whatsapp, email, facebook, instagram, twitter, dan lain-lain. Selama tahun 2022 masyarakat di Papua Barat telah memanfaatkan layanan melalui media sosial ini secara maksimal berkaitan dengan larangan tatap muka selama pandemi dan hal ini direspon secara positif oleh masyarakat.

BPOM di Manokwari memanfaatkan semua kader/komunitas yang telah dibentuk dan dilatih melalui Program intervensi Keamanan Pangan GKPD, PPABK dan PJAS untuk menyebarkan infografis tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu dikaitkan dengan kondisi pandemi Covid 19. Infografis yang disebarluaskan oleh BPOM Manokwari menjadi counter informasi yang efektif untuk menangkal informasi yang menyesatkan (HOAX) yang banyak beredar di masyarakat terutama terkait vaksin yang merupakan isu terkini dan paling banyak dibicarakan masyarakat berkaitan dengan pandemi Covid 19. Masyarakat mempunyai alternatif sumber informasi yang dapat dipercaya melalui infografis yang disampaikan oleh BPOM di Manokwari.

Semua upaya tersebut tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (awareness) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Upaya ini dilakukan baik dari sisi produsen maupun dari sisi konsumen. Produsen dan konsumen merupakan bagian dari pilar pengawasan dalam Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM). Masyarakat yang telah meningkat kesadarannya akan mampu memilih obat dan Makanan yang aman bagi diri sendiri dan keluarganya. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan memaksa produsen untuk memproduksi Obat

dan Makanan yang aman dan bermutu. Community Empowerment will induce Voluntary Compliance.

**d) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Dari hasil survey tahun sebelumnya diketahui bahwa masyarakat pada umumnya telah mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu misalnya dengan memperhatikan izin edar, kemasan dan tanggal kedaluwarsa. Namun perilaku masyarakat khususnya di Papua Barat dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu masih perlu ditingkatkan. Masyarakat telah memperhatikan bagaimana menyimpan produk dengan aman dan menggunakannya sesuai petunjuk yang ada pada label di kemasan produk, namun masih juga ditemui masyarakat yang belum mengetahui adanya produk Obat dan Makanan yang mengandung bahan berbahaya yang beredar. Masyarakat juga ada yang tidak mengetahui logo obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter.

Namun meskipun demikian BPOM di Manokwari perlu terus meningkatkan pengetahuan masyarakat agar nilai indeks ini semakin baik dan meningkat. Metode yang dipilih dan waktu pelaksanaan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat. Penggunaan media sosial meskipun dirasa paling efektif untuk beberapa segmen masyarakat ternyata tidak mampu menyentuh semua lapisan masyarakat. Masyarakat di Papua Barat sebagian besar tinggal di daerah/ kabupaten yang susah mendapatkan akses informasi karena jaringan internet yang tidak stabil sehingga tidak banyak yang menggunakan media sosial. Selama tahun 2022 BPOM di Manokwari telah melakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) baik luring maupun daring melalui kegiatan sosialisasi, pameran, media elektronik maupun cetak, melalui medsos serta menjadi narasumber

untuk berbagai kegiatan yang diadakan oleh lintas sektor terkait, termasuk sekolah dan sarana pelayanan kefarmasian.

**e) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Dalam rangka mempertahankan serta meningkatkan capaian kinerja pada indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan aman dan bermutu BPOM Manokwari selalu berupaya melakukan peningkatan sebagai berikut:

1. Peningkatan indeks pengetahuan khususnya pada peningkatan pengetahuan masyarakat terkait produk Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu melalui KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara lebih intensif.
2. Peningkatan indeks sikap masyarakat dengan cara melakukan KIE Obat dan Makanan yang aman dan bermutu ke masyarakat lebih masif agar masyarakat dapat bersikap lebih bijak dalam memilih / membeli / mengkonsumsi Obat dan Makanan.
3. Peningkatan indeks perilaku masyarakat dengan cara melakukan KIE ke masyarakat serta memberdayakan kader / komunitas yang telah dibentuk dan dilatih melalui Program intervensi GKPD, PJAS dan PPABK di beberapa daerah/kabupaten secara lebih intensif agar masyarakat dapat mengubah perilaku dan lebih bijak dalam memilih / membeli / mengkonsumsi Obat dan Makanan. Serta perlu intervensi yang tepat agar masyarakat mau mengubah perilaku dalam memilih Obat dan Makanan melalui edukasi persuasif kepada masyarakat.

### Sasaran Strategis 3

#### **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Penilaian sasaran kinerja ini pada akhir tahun penganggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan I tahun 2022, namun sudah dilakukan beberapa kegiatan, yakni sebagai berikut:

#### **1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan**

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.

Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (*regulatory assistance*) yang mencakup bentuk-bentuk seperti *desk*, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya.

Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

#### **a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-

Target tahunan untuk indikator kinerja tahun 2022 sebesar 88.3 %.

### b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,3	-	-	-

Target tahunan untuk indikator kinerja tahun 2022 sebesar 88.3 %.

### c) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Kegiatan pada indikator ini berupa survei untuk menilai kepuasan pelaku usaha terhadap layanan petugas Balai POM di Manokwari berupa bimbingan dan pembinaan terkait pengawasan obat dan makanan. Balai POM di Manokwari telah membuat perencanaan terkait bimbingan teknis terhadap pelaku usaha di Papua Barat sepanjang tahun 2022. Adapun kegiatan bimbingan terhadap pelaku usaha yang sudah dilaksanakan pada triwulan I yaitu pendampingan terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) terhadap UMKM Pangan dan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) terhadap UMKM Obat Tradisional.

### d) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi perbaikan tahun 2021 yaitu terkait pemetaan jenis bimbingan dan perluasan lingkup pemberian bimbingan teknis terhadap pelaku usaha sudah dilakukan. Sehingga pada tahun 2022 ini akan lebih banyak kegiatan bimbingan teknis kepada pelaku usaha akan lebih banyak dilaksanakan untuk meningkatkan indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan yang dilaukan oleh Balai POM di Manokwari.

### e) **Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya yang harus dilakukan agar indeks kepuasan pelaku usaha tercapai pada periode berikutnya dengan melaksanakan bimbingan teknis yang sudah direncanakan dan dilaksanakan secara tepat waktu, efektif, dan efisien. Selain itu, sebelum pelaku usaha mengisi survei sebaiknya dilakukan penjelasan terlebih dahulu secara detail sehingga tidak salah dalam melakukan pengisian survei.

## 2. **Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan**

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Untuk mengukur indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu :

- a) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- b) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), (*responsiveness*) , memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

### a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-

Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan merupakan indeks tahunan yang penilaiannya dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

### b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,69	-	-	-

Meskipun Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan merupakan indeks tahunan, dalam pencapaian target Balai POM di Manokwari melakukan upaya sepanjang tahun dengan melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan dengan Budaya Kerja PIKKIR.

### c) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Dalam triwulan I Balai POM di Manokwari telah melakukan pengawasan rutin serta pengawasan khusus di hari-hari besar di wilayah cakupan kerja. Dalam pelaksanaannya petugas selalu mengedepankan integritas sehingga dapat mengoptimalkan hasil pengawasan Obat dan Makanan.

Pemanfaatan media sosial, pemilihan topik infografis terkait komoditi yang menarik bagi masyarakat harus disesuaikan dengan target segmen masyarakat. Di samping itu BPOM Manokwari juga melaksanakan Inovasi SIAGA 247 yaitu pelayanan 24 jam 7 hari (pelayanan tetap dilakukan dihari Sabtu, Minggu dan hari Libur

Nasional) termasuk pemberian informasi baik secara langsung maupun lewat telepon, whatsapp, email, serta akun medsos lainnya yang dapat diakses kapan saja.

**d) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada penilaian indikator ini di tahun sebelumnya Balai POM di Manokwari telah mencapai aspek responsiveness (tindakan atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat) dengan baik, hal ini terbukti dengan tindakan BPOM di Manokwari melakukan penarikan produk TIE dan kadaluarsa, sehingga pada aspek tersebut memperoleh nilai diatas rata-rata nasional. Namun masih perlu adanya perbaikan berupa peningkatan aspek reability (kepuasan atas upaya pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari), assurance dan empathy (perhatian Balai POM di Manokwari terhadap jaminan keamanan produk yang beredar di masyarakat).

**e) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Dalam rangka mempertahankan serta meningkatkan capaian kinerja pada indikator pelayanan publik dengan pelatihan pelayanan publik bagi petugas layanan informasi dan pengaduan ataupun petugas pengawas. Sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan aspek reability, assurance dan empathy.

**3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari**

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

**a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik merupakan indeks tahunan yang penilaiannya dilakukan oleh Inspektorat Utama.

**b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99	-	-	-

Meskipun Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik merupakan indeks tahunan, dalam pencapaian target Balai POM di Manokwari melakukan upaya sepanjang tahun dengan peningkatan dalam pelayanan publik.

**c) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Dalam rangka pencapaian target BPOM Manokwari selalu meningkatkan pelayanan public sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Selain itu BPOM Manokwari juga melaksanakan inovasi

SIAGA 247 yaitu pelayanan 24 jam 7 hari (pelayanan juga dilakukan dihari Sabtu, Minggu dan hari Libur Nasional) baik secara langsung maupun online yang mulai diterapkan pada bulan April 2021 untuk memudahkan masyarakat mendapatkan layanan khususnya layanan sampel pihak ketiga. Selain itu pemberian informasi baik secara langsung maupun lewat telepon, whatsapp, email, serta akun medsos lainnya juga dapat diakses kapan saja, termasuk hari libur. inovasi JINAR ONE dimana proses pengujian sampel pihak ketiga khususnya Narkotika dan Psikotropika menjadi lebih cepat, dimana pengujian sampel Ganja yang sebelumnya 5 hari kerja berubah menjadi 3 hari kerja dan pengujian sampel Shabu yang sebelumnya 3 hari kerja berubah menjadi 1 hari kerja. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan pengujian BPOM Manokwari.

**d) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada hasil survey sebelumnya BPOM Manokwari belum mendapat hasil yang optimal dalam pencapaian target, hal ini dikarenakan tidak dapat dilakukan survei secara optimal karena beberapa masyarakat tidak terlalu update teknologi sehingga pelaksanaan survei tidak dapat menggunakan link selain hal itu perlu dilakukan perbaikan untuk peningkatan nilai dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan baik dari segi pelayanan maupun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Balai POM di Manokwari dengan memperhatikan ketersediaan anggaran yang dialokasikan untuk pengoptimalan layanan. Beberapa layanan tetap diberikan dengan berbagai penyesuaian dan inovasi. Konsultasi dan pemberian layanan secara intensif melalui media sosial dan media lainnya juga tetap dilakukan. Selain itu perlu lebih ditingkatkan sosialisasi terkait inovasi layanan publik yaitu SIAGA 247 dan JINAR ONE agar masyarakat mengetahui bahwa BPOM di Manokwari siap melayani masyarakat dengan lebih baik dan maksimal. Dengan adanya pemanfaatan WAG serta survey

dalam bentuk hardcopy diharapkan akan meningkatkan hasil capaian BPOM Manokwari.

### **e) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Peningkatan layanan serta pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dengan standar layanan selalu dilakukan untuk mengoptimalkan pelayanan publik. yang diberikan kepada konsumen. Pelatihan secara berkala diberikan khususnya kepada palaksana layanan public sehingga pelayanan prima dapat selalu terjaga.

### **Sasaran Strategis 4**

#### **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria cukup dengan nilai NPS 83,95%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 7 (tujuh) indikator sebagai berikut:

#### **1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” dengan realisasi sebesar 25,71%.

#### **a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.00	25.71	26.78	Sangat Kurang

Pada tahun 2022 triwulan I, dari 70 jumlah rekomendasi yang diterbitkan, sebanyak 18 rekomenasi telah ditindaklanjuti sehingga presentase tindak lanjut sebesar 25.71% dari target yang telah ditetapkan sebesar 96%. Presentase ketercapaian target sebesar 26.78% pada tahun 2022 triwulan I. Presentase capaian target pada indikator keputusan/ rekomendasi hasil inpseksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 triwulan I masuk dalam kategori “sangat kurang”.

### **b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.00	25.71	26.78	Sangat Kurang

Pada tahun 2022 triwulan I, dari 70 jumlah rekomendasi yang diterbitkan, sebanyak 18 rekomenasi telah ditindaklanjuti sehingga presentase tindak lanjut sebesar 25.71% dari target yang telah ditetapkan sebesar 96%. Sehingga presentase ketercapaian target sebesar 26.78% pada apabila dbandingkan dengan target tahun 2022.

### **c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Presentase capaian target pada indikator keputusan/ rekomendasi hasil inpseksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 triwulan I masuk dalam kategori “sangat kurang”. Hal ini karena kurangnya pemahaman cara pembuatan tindak lanjut dari hasil inspeksi sehingga perlu dilakukan bimbingan yang komperhensive dalam membuat tindak lanjut terhadap sarana.

### **d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kurangnya pemahaman petugas terkait cara pembuatan tindak lanjut hasil inspeksi, maka perlu diadakan program bimbingan yang komperhensive dalam pembuatan tindak lanjut. Selain itu, petugas

perlu mengupdate peraturan-peraturan yang berkaitan dengan hasil inspeksi sehingga mampu menghasilkan tindak lanjut yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi pada tahun 2021 yaitu monitoring yang dilakukan secara berkala untuk mencapai target pada indikator ini sudah dilakukan. Akan tetapi, capaian masih belum maksimal sehingga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi bertahap agar mencapai hasil yang maksimal.

**f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja pada indikator ini yaitu perlu adanya monitoring dan evaluasi secara bertahap dan juga perlu dilakukan pendampingan dan bimbingan yang komperhensiv kepada petugas untuk membuat tindak lanjut.

**2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan**

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” dengan realisasi sebesar 92,31%.

**a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44.00	92.31	209.79	Tidak dapat disimpulkan

Pada tahun 2022 triwulan I, dari 13 rekomendasi yang dikeluarkan sebanyak 12 keputusan yang sudah ditindaklanjuti oleh pemangku

kepentingan. Realisasi dari capaian indikator ini sebesar 92.31% dari target 44.00%, sehingga capaian pada tahun 2022 triwulan I sebesar 209.79%. Capaian inerja ini masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan”.

### **b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44.00	92.31	209.79	Tidak dapat disimpulkan

Pada tahun 2022 triwulan I, dari 13 rekomendasi yang dikeluarkan sebanyak 12 keputusan yang sudah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Realisasi dari capaian indikator apabila dibandingkan dengan terget tahunan sebesar 92.31%, sehingga capaian kinerja ini masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan”.

### **c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Pada tahun 2022 triwulan I, realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh sebesar 92.31%. dari hasil tersebut, capaian kinerja pada indikator ini mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian target indikator ini disebabkan karena kesadaran tinggi dari pelaku usaha untuk memberikan feedback/ tindak lanjut hasil pengawasan setelah dilakukan pengawasan sarana baik sarana produksi maupun distribusi oleh petugas Balai POM di Manokwari.

### **d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program yang menyebabkan keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu:

1. Sudah dilakukan koordinasi berkelanjutan terhadap stakeholder terkait oleh Balai POM di Manokwari agar memberikan feedback/ tindak lanjut secara maksimal
2. Sudah dilakukan sosialisasi dan desk CAPA (Corrective and Preventive Action) ke pelaku usaha agar memberikan feedback/ tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana yang belum maksimal

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi tahun 2021 yaitu mempertahankan koordinasi dengan stakeholder terkait sudah dilaksanakan. Harapannya koordinasi ini dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung tercapainya indikator kinerja ini.

**f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya perbaikan yang dilakukan untuk mencapai target indikator kinerja ini yaitu dengan terus melakukan koordinasi yang berkelanjutan terhadap stakeholder terkait dan juga terus dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

**3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu**

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” dengan realisasi sebesar 90,63%.

**a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	90.63	91.54	Baik

Pada tahun 2022 triwulan I, Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian terhadap 32 permohonan sertifikasi dimana

sebanyak 29 telah diterbitkan tepat waktu. Jumlah sertifikat yang dikeluarkan mencakup 28 sertifikat hasil pengujian pihak ketiga dan 1 sertikat Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 90.63% sehingga capaian kinerja pada indikator ini sebesar 91.54%. Hasil kinerja pada indikator ini berada pada kriteria “Baik”.

### **b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target Tahun 2022</b>	<b>Realisasi Triwulan I Tahun 2022</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kategori</b>
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	90.63	91.54	Baik

Pada tahun 2022 triwulan I, Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian terhadap 32 permohonan sertifikasi dimana sebanyak 29 telah diterbitkan tepat waktu. Jumlah sertifikat yang dikeluarkan mencakup 28 sertifikat hasil pengujian pihak ketiga dan 1 sertikat Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 90.63% dari target tahunan sebesar 99%.

### **c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Capaian kinerja pada indikator ini sebesar 91.54%. Capaian kinerja pada indikator ini belum maksimal dikarenakan pelaku usaha yang mengajukan permohonan sertifikat Cara produksi Pangan Olahan yang Baiak (CPPOB) belum sepenuhnya berkomitmen untuk melaksanakan perbaikan yang berkesinambungan, meskipun sudah dilakukan bimbingan secara intensif oleh petugas Balai POM di Manokwari. Untuk penerbitan sertifikat hasil pengujian pihak ketiga seluruhnya sesuai timeline. Hal ini dipengaruhi oleh komitmen tenaga penguji Balai POM di Manokwari untuk menyelesaikan sampel pihak ke-3 sesuai dengan timeline.

### **d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang akan dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini yaitu

1. Memberikan layanan konsultasi dan pendampingan secara berkesinambungan pada pelaku usaha yang mengajukan permohonan sertifikasi sehingga diharapkan pelaku usaha dapat lebih cepat melakukan pemenuhan ketentuan terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)/ Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)/ Cara Produksi Kosmetika yang Baik (CPKB).
2. Meningkatkan kompetensi petugas baik petugas pengawas maupun tenaga penguji Balai POM di Manokwari melalui bimbingan teknis.
3. Mempertahankan komitmen tenaga penguji Balai POM di Manokwari unruk menyelesaikan sampel pihak ke03 sesuai dengan timeline.

### **e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi pada tahun 2021 untuk mencapai target indikator kinerja ini yaitu pendampingan lebih intens kepada pelaku usaha yang melakukan permohonan sertifikasi sudah dilakukan. Namun, harus dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan sehingga pelaku usaha dapat melakukan pemenuhan standar secara tepat waktu.

### **f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya perbaikan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala realisasi dari indikator kinerja ini. Selain itu juga dilakukan peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Manokwari serta

dilakukan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha agar memenuhi standar CPPOB/ CPOTB/ CPKB.

#### 4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” dengan realisasi sebesar 83,33%.

##### a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	55	83.33	151.52	Tidak dapat disimpulkan

Pada tahun 2022 triwulan I, terdapat 6 sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa. Dari 6 sarana tersebut, 5 sarana memenuhi ketentuan, sehingga realisasi atas indikator kinerja ini yaitu 83.33% dan capaian kinerja pada indikator ini sebesar 151.52%. Hasil kinerja pada indikator ini termasuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan”.

##### b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	55	83.33	151.52	Tidak dapat disimpulkan

Pada tahun 2022 triwulan I, terdapat 6 sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa. Dari 6 sarana tersebut, 5 sarana memenuhi ketentuan, sehingga realisasi atas indikator kinerja ini yaitu 83.33% dan capaian kinerja pada indikator ini jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 151.52%. Hasil kinerja pada indikator ini termasuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan”.

**c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Keberhasilan pencapaian target indikator ini disebabkan oleh meningkatkan kepatuhan pelaku usaha sarana produksi obat dan makanan sehingga konsisten menjaga mutu dan keamanan produknya. Selain itu juga dilakukan pembinaan berkelanjutan terhadap sarana produksi obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan oleh petugas Balai POM di Manokwari.

**d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pada pencapaian kinerja indikator ini yaitu

1. Petugas pengawas sarana produksi obat dan makanan Balai POM di Manokwari selalu mengikuti pembelajaran secara daring maupun luring tentang CPPOB/ CPKB/ CPOTB serta selalu mengupdate peraturan dan juknis terbaru terkait pengawasan sarana produksi obat dan makanan sehingga dapat menyamakan persepsi para petugas dalam melaksanakan pengawasan.
2. Melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha apabila ada pembaruan peraturan terbaru terkait sarana produksi obat dan makanan.
3. Melakukan pendampingan dan pembinaan berkelanjutan terhadap pelaku usaha sarana produksi obat dan makanan.

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi pada tahun 2021 untuk mencapai target pada indikator ini yaitu pembinaan terhadap pelaku usaha sarana produksi obat dan makanan sehingga tetap berkomitmen menjaga mutu dan keamanan produk sudah dilakukan. Untuk itu, pembinaan terhadap pelaku usaha akan dilakukan secara berkesinambungan dan juga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

### f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Rekomendasi perbaikan yang dilakukan yaitu konsisten dalam melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha agar pelaku usaha meningkatkan kepatuhan dan komitmen menjaga mutu dan keamanan produknya, serta dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

### 5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” dengan realisasi sebesar 64,21%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung jumlah sarana distribusi diperiksa yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi yang diperiksa dikali 100%.

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK.

#### a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	64.21	101.92	Baik

Pada tahun 2022 triwulan I, terdapat sebanyak 190 sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa. Dari 190 sarana tersebut. 122 sarana memenuhi ketentuan sehingga realisasi pada indikator ini sebesar 64.21%. Capaian kinerja pada indikator ini sebesar 101.92% dan masuk dalam kategori “Baik”.

### **b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	64.21	101.92	Baik

Pada tahun 2022 triwulan I, terdapat sebanyak 190 sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa. Dari 190 sarana tersebut, 122 sarana memenuhi ketentuan sehingga realisasi pada indikator ini sebesar 64.21%. Capaian kinerja pada indikator ini jika dibandingkan dengan terget tahunan sebesar 101.92% dan masuk dalam kategori “Baik”.

### **c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan capaian indikator ini yaitu meningkatnya kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi obat dan makanan dalam melindungi konsumen dengan mendistribusikan produk obat dan makanan yang legal, aman dan bermanfaat. Selain itu, petugas Balai POM di Manokwari melakukan pembinaan secara berkala terhadap sarana distribusi obat dan makanan.

### **d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Adapun kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu pembinaan secara berkelanjutan terhadap pelaku usaha pemilik sarana distribusi obat dan makanan serta intensif melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait.

### **e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi pada tahun 2021 yaitu melakukan pengawasan sarana dilakukan sesuai pedoman yang berlaku sudah dilaksanakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala

terkait pengawasan sarana distribusi obat dan makanan yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Manokwari.

**f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan pencapaian indikator kinerja ini yaitu

1. Petugas Balai POM di Manokwari diberikan update pelatihan terbaru pengawasan sarana distribusi obat dan makanan.
2. Petugas Balai POM di Manowkari harus mengupdate pedoman dan peraturan terbaru terkait pengawasan sarana distribusi obat dan makanan.
3. Melakukan pembinaan secara berkelanjutan terhadap pelaku usaha pemilik sarnaa distribusi obat dan makanan.
4. Dilakukan mintoring dan evaluasi berkala, agar mencapai target yang maksimal.

### **6. Indeks Pelayanan Publik (IPP)**

Dalam rangka peningkatan pelayanan publik institusi pemerintah, maka Kementerian PAN RB setiap tahun melakukan penilaian Pelayanan Publik pada Kementerian/Lembaga Penyelenggara Pelayanan Publik dengan mengacu pada Peraturan Menteri PAN RB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Palayanan Publik.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

**a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik (IPP)	-	-	-	-

Indeks Pelayanan Publik merupakan indeks tahunan yang penilaiannya dilakukan oleh Tim Penilai UPP Badan POM.

**b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik (IPP)	4,51	-	-	-

Meskipun Indeks Pelayanan Publik merupakan indeks tahunan, dalam pencapaian target Balai POM di Manokwari melakukan upaya sepanjang tahun dengan pemenuhan standar aspek pelayanan publik.

**c) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPOM di Manokwari untuk meningkatkan pelayanan publik. Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan Badan POM untuk memberikan kepastian bagi pemberi dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh BPOM di Manokwari. Mengantisipasi lingkungan strategis yang semakin dinamis (VUCA) diperlukan SDM yang mempunyai kompetensi paripurna dalam membeerikan layanan. Kebutuhan SDM secara kuantitas sebagian dapat digantikan dengan pemanfaatan sistem informasi yang dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel.

BPOM Manokwari telah melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi pelayanan publik dan renovasi ruang layanan publik serta melengkapi sarana prasarana yang dipersyaratkan sebagai

upaya peningkatan pelayanan publik. BPOM di Manokwari juga membuat 2 inovasi layanan publik baru guna mempercepat dan meningkatkan layanan yaitu inovasi SIAGA 247 dimana pelayanan publik dilakukan 24 jam 7 hari (termasuk dihari Sabtu, Minggu dan hari Libur Nasional) baik secara langsung maupun online.

Pemberian informasi baik secara langsung maupun lewat telepon, whatsapp, email, serta akun medsos lainnya juga dapat diakses kapan saja, termasuk hari libur serta inovasi JINAR ONE dimana proses pengujian sampel pihak ketiga khususnya Narkotika dan Psikotropika menjadi lebih cepat, dalam hal ini pengujian sampel Ganja yang sebelumnya 5 hari kerja berubah menjadi 3 hari kerja dan pengujian sampel Shabu yang sebelumnya 3 hari kerja berubah menjadi 1 hari kerja.

#### **d) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada Triwulan I 2022 sudah dilaksanakan beberapa upaya pemenuhan rekomendasi dari tahun sebelumnya guna meningkatkan hasil indeks pelayanan publik diantaranya:

1. Menyusun dan mereview Standar Pelayanan Publik BPOM di Manokwari dengan melibatkan stakeholder terkait misalnya OPD Pemerintah Daerah, asosiasi pelaku usaha, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dan lain-lain.
2. Melakukan survei pelayanan publik setiap bulan sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik.
3. Pemenuhan standar sarana dan prasarana di awal tahun;
4. Meningkatkan layanan publik secara online dengan inovasi Siaga 247;
5. Mempercepat layanan pengujian sampel pihak ketiga khususnya Ganja dan Shabu dengan inovasi Jinar One;
6. Meningkatkan penyebaran materi layanan publik berbentuk hardcopy terutama untuk daerah yang belum memiliki akses jaringan internet;

7. Peningkatan kompetensi staf pelayanan publik terkait pelayanan prima dan maturitas penilaian pelayanan publik.

**e) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Dalam rangka peningkatan indeks pelayanan publik perlu dilakukan pelatihan secara berkala terhadap petugas layanan publik sehingga meningkatkan pengetahuan serta pemahaman petugas dalam memberikan layanan. Hal tersebut akan berdampak pada persamaan persepsi penilaian maturitas kompetensi pelayanan publik sehingga dapat mencapai pelayanan prima yang akan dirasakan oleh masyarakat. Selain itu pemenuhan sarana dan prasarana menyesuaikan standar pelayanan publik selalu diupdate sehingga dapat menunjang pelayanan prima yang diterima oleh masyarakat.

**7. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik**

Ruang Lingkup UMKM yakni terdiri dari:

UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:

- a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
- b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)

UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
  1. Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
  2. Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
  3. Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
  4. Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Kriteria UMKM yang didampingi:

- Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
- Untuk UMKM OT :
  - 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
  - 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
  - 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB

- bertahap (start-up),
- 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap,
- 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
- Untuk UMKM Kosmetik:
  - 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
  - 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

**a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik	30.67	13.32	43.44	Sangat kurang

Pada tahun 2022 triwulan I, tahapan yang sudah dilaksanakan yaitu

1. Untuk UMKM komoditi obat tradisional dan kosmetik sudah dilakukan penetapan target UMKM
2. Untuk UMKM komoditi pangan sudah dilakukan penetapan target UMKM. Selain itu sudah terdapat 1 sarana UMKM Pangan yang telah mendapatkan sertifikat Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)

Dari tahapan kegiatan yang sudah terlaksana pada triwulan I, dapat disimpulkan bahwa besarnya realisasi pada indikator ini yaitu sebesar 13.32% dengan capaian kinerja sebesar 43.44% apabila dibandingkan dengan target triwulan I. Berdasarkan hasil capaian kinerja masuk ke dalam kategori “sangat kurang”

### b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik	77	-	-	-

Target tahunan merupakan target indikator, sedangkan realisasi merupakan realisasi tahapan, sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan.

### c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Penyebab capaian kinerja indikator ini tidak mencapai target dikarenakan masih ada beberapa tahapan kegiatan yang masih dalam berproses di periode selanjutnya. Selain itu, terdapat kendala dari pelaku usaha terutama belum sepenuhnya berkomitmen untuk melakukan pemenuhan aspek terkait CPPOB/ CPOTB/ CPKB.

### d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun rencana kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian target pada indikator ini yaitu:

1. Meningkatkan kompetensi petugas fasilitator Balai POM di Manokwari sehingga dapat maksimal dalam melakukan pendampingan terhadap UMKM.
2. Melakukan setiap tahapan sesuai dengan perencanaan dan time line.
3. Terus melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkesinambungan agar pelaku usaha mampu dan berkomitmen untuk memenuhi aspek terkait CPPOB/ CPOTB/ CPKB.
4. Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait secara intensif.

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi pada tahun 2021 untuk indikator kinerja ini belum ada, dikarenakan indikator kinerja ini baru tersedia pada tahun 2022.

**f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan pada indikator ini yaitu memastikan terlaksananya rencana kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini dan juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

### **Sasaran Strategis 5**

#### **Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 106,66%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 4 (empat) indikator sebagai berikut:

#### **1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan**

Tingkat Efektifitas KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi :

- a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b) KIE langsung ke masyarakat; dan
- c) KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Realisasi Indikator Kinerja triwulan I tahun 2022 adalah sebagai berikut ini :

**a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,30	98,72	109,32	Baik

Pada triwulan I tahun 2022, indikator kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan telah terealisasi sebesar 98,72% dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 90,30%. Realisasi ini melampaui target yang ditetapkan, sehingga capaian tingkat efektivitas KIE obat dan makanan pada triwulan I senilai 109,32%, dengan kategori baik.

**b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,30	98,72	109,32	Baik

Pada triwulan I Tahun 2022, indikator kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan telah terealisasi sebesar 98,72% dibandingkan dengan target Tahun 2022 sebesar 90,30%. sehingga capaian tingkat efektivitas KIE obat dan makanan pada triwulan I senilai 109,32%, dengan kategori baik.

**c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Capaian kinerja terkait indikator Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di masing masing lingkup Balai POM di Manokwari berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP pada tahun 2022 yang penilaiannya dilakukan setiap triwulan. Keberhasilan pencapaian indikator “Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan” ditengarai karena strategi penyampaian dan bahan materi menyesuaikan dengan audiens/masyarakat dan menggunakan kearifan lokal serta mengangkat isu/topik yg sedang beredar di wilayah setempat merupakan strategi dalam pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari.

**d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Keberhasilan pencapaian kinerja dikarenakan telah dilakukan cara penyampaian dan bahan materi menyesuaikan dengan audiens serta informasi terkini yang sedang hangat beredar di masyarakat dikemas dengan penyampaian yang mengedepankan kearifan lokal yang ditunjang dengan media visual yang memudahkan dan mempercepat pemahaman masyarakat yang mengikuti KIE.

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi tahun sebelumnya : jaringan internet yg tidak lancar di beberapa daerah di Provinsi Papua Barat menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan KIE metode daring atau melalui media sosial pemberian materi yang *update* baik berupa *Power Point*, video, atau media yang lain dan penyesuaian metode pemberian KIE sesuai dengan karakter dan *local wisdom*. Saat ini sedang dirancang formula untuk menerapkan kearifan lokal dalam memberikan KIE kepada masyarakat luas di Papua Barat, terutama dengan menyusun/memberikan media KIE berupa gambar/visual yang menarik tidak hanya berupa tulisan sehingga dapat mempermudah

pemahaman peserta yang mengikuti KIE. Terkait dengan jaringan internet, terlebih jangkauan BPOM di Manokwari sangat luas, sehingga memerlukan strategi untuk merangkul dan mengedukasi masyarakat dari barat ke timur Papua Barat.

**f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Merancang formula yang menyesuaikan dengan kearifan lokal dalam memberikan KIE kepada masyarakat luas di Papua Barat, terutama dengan menyusun/memberikan media KIE berupa gambar/visual yang menarik tidak hanya berupa tulisan sehingga dapat mempermudah pemahaman peserta yang mengikuti KIE dan dapat diterapkan meskipun di lokus yang tidak ada jaringan internet sekalipun.

**2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman**

Indikator Kinerja selanjutnya adalah “Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman” dengan target sebanyak 48 sekolah pada tahun 2022. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah. Realisasi pada indikator ini dihitung berdasarkan progress tahapan, berikut capaian kinerja pada tahun 2022 triwulan I:

### a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	30	29,20	97,33	Baik

Pada triwulan I Tahun 2022, Program Pangan Jajanan yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) telah terealisasi sebesar 29,20% dari keseluruhan tahapan program yang memiliki skor 100%. Realisasi ini masih sedikit dibawah target yang ditetapkan pada triwulan I yakni 30%, sehingga capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada triwulan I senilai 97,33%, dengan kategori baik.

### b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100	29,22	29,22	Sangat Kurang

Target indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada tahun 2022 adalah 100%. Target ini dinyatakan dalam seluruh tahapan yang telah dilaksanakan pada Program Pangan Jajanan yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS). Pada triwulan I realisasi dari indikator kinerja ini sebesar 29,20%, sehingga capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman triwulan I sebesar 29,22%, dengan kategori sangat kurang. Hal ini karena tahapan indikator kinerja masih berada pada level pembobotan  $\pm 30\%$  (pada tahapan sosialisasi keamanan pangan di sekolah).

### c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Terdapat perbedaan pembobotan progress dari program Pangan Jajanan yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) antara tahun

2021 dan tahun 2022 yang dicantumkan pada Kerangka Acuan Kerjanya (KAK). Perbedaan tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	
		Semula (2021)	Menjadi (2022)
1	Adokasi Lintas Sektor	20	20
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	5	10
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15	15
4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10	10
5	Monitoring Pemberdayaan Kader dan Monitoring PJAS	15	15
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	25	20
7	Pengawasan	10	10
Total		100	100

Perbedaan pembobotan progress dari 25% menjadi 30% terutama pada tahapan Sosialisasi Keamanan Pangan, mempengaruhi peningkatan target pada triwulan I pada tahun 2022 ini. Sehingga penurunan capaian yang belum sampai 100% pada triwulan ini bisa disebabkan karena perbedaan pembobotan tahapan walaupun sebenarnya pelaksanaan untuk tahapan sosialisasi keamanan pangan ini hingga bulan April 2022.

#### **d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Adapun kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah kegiatan yang bersala dari program prioritas nasional yang lain yang saling bersinergi dalam satu lokus, yaitu: Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK), dimana pelaksanaan kegiatan ketiga program ini dapat saling berkesinambungan dalam satu lokus dikaitkan dengan keterbatasan jumlah SDM di BPOM di Manokwari.

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Keterbatasan terkait efektivitas program pada tahun sebelumnya antara lain: kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan secara luring dan terkendala karena jaringan internet di lokus intervensi sudah teratasi pada triwulan I Tahun 2022 ini, karena sebagian besar tahapan program sudah dilaksanakan secara luring. Evaluasi yang perlu disampaikan adalah adanya jadwal pimpinan yang tidak sinkron sehingga terkadang menyesuaikan dengan jadwal beliau sehingga terdapat tahapan yang mundur dari jadwal yang telah direncanakan sebelumnya.

**f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Pada triwulan selanjutnya diharapkan agar pelaksanaan tahapan program tertib sesuai dengan perencanaan awal sehingga antara target, realisasi dan capaian mencapai hasil yang diharapkan. Terkait dengan kendala efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program sudah teratasi dengan pelaksanaan kegiatan secara daring dan disinergikan dengan program prioritas nasional yang lain.

### **3. Jumlah Desa Pangan Aman**

Target kinerja pada indikator “Jumlah desa pangan aman” sebanyak 12 desa. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan  $IDM > 0,707$  dan  $\leq 0.815$  dan desa berkembang adalah desa dengan  $IDM > 0.599$  dan  $\leq 0.707$ , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa

- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

### a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	25,00	32,50	130	Tidak bisa disimpulkan

Pada triwulan I Tahun 2022, indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman telah terealisasi sebesar 32,50% dari target yang telah ditetapkan untuk Tahun 2022 yaitu sebesar 25,00%. Realisasi ini melampaui target yang ditetapkan, sehingga capaian jumlah desan pangan aman pada triwulan I senilai 130,00%, dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

### b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	100	32,50	32,50	Kurang

Target indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2022 adalah 100%. Target ini dinyatakan dalam seluruh tahapan yang telah dilaksanakan pada Program Desa Pangan Aman. Pada triwulan I realisasi dari indikator kinerja ini sebesar 32,50%, sehingga capaian Jumlah Desa Pangan Aman triwulan I sebesar 32,50%, dengan kategori sangat kurang. Hal ini karena tahapan indikator kinerja

masih sedang berjalan. Untuk triwulan I capaian realisasi triwulan I telah selesai dilaksanakan sesuai dengan target triwulan I dimana tahapan yang telah selesai dilaksanakan adalah Advokasi Kelembagaan Desa.

**c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Capaian realisasi triwulan I telah selesai dilaksanakan sesuai dengan target triwulan I dimana tahapan yang telah selesai dilaksanakan adalah Advokasi Kelembagaan Desa.

**d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan lintas sektor di dua Kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Sorong dan Kabupaten Raja Ampat telah dilakukan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang dijadwalkan.

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Keterbatasan terkait efektivitas program pada tahun sebelumnya antara lain terkendala jaringan internet di lokus intervensi sudah teratasi pada triwulan I tahun 2022 ini, karena sebagian besar tahapan program sudah dapat dilaksanakan secara luring dan daring.

**f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Pada Triwulan selanjutnya diharapkan agar pelaksanaan tahapan program tertib sesuai dengan perencanaan awal sehingga antara target, realisasi dan capaian mencapai hasil yang diharapkan. Terkait dengan kendala efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program sudah teratasi dengan pelaksanaan kegiatan secara luring dan disinergikan dengan program prioritas nasional yang lain.

#### 4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)

Target kinerja pada indikator “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” dengan target sebanyak 6 pasar. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Retail Pangan yang Baik (CRPB) oleh pedagang pasar di pasar rakyat. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

**a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)	25,00	25,00	100,00	Baik

Perbandingan realisasi TW I terhadap target TW I tahun 2022 untuk Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas (PPABK) adalah 100,00% (sesuai target) dimana tahapan survei pasar dan forum advokasi komitmen lintas sektor telah selesai dilaksanakan.

**b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)	100%	25%	25,00%	Sangat kurang

Perbandingan realisasi TW I terhadap target tahun 2022 untuk Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas (PPABK) adalah 25,00% dimana tahapan yang telah selesai dilaksanakan adalah survei pasar dan forum advokasi komitmen lintas sektor .

**c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Capaian realisasi TW I telah selesai dilaksanakan sesuai dengan target TW I dimana tahapan yang telah selesai dilaksanakan adalah survei pasar dan forum advokasi komitmen lintas sektor.

**d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan lintas sektor di dua Kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Sorong dan Kabupaten Raja Ampat telah dilakukan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang dijadwalkan.

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Keterbatasan terkait efektivitas program pada tahun sebelumnya antara lain terkendala jaringan internet di lokus intervensi sudah teratasi pada triwulan I Tahun 2022 ini, karena sebagian besar tahapan program sudah dilaksanakan secara luring dan daring.

**f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Pada triwulan selanjutnya diharapkan agar pelaksanaan tahapan program tertib sesuai dengan perencanaan awal sehingga antara target, realisasi dan capaian mencapai hasil yang diharapkan. Terkait dengan kendala efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program sudah teratasi dengan pelaksanaan kegiatan secara daring dan disinergikan dengan program prioritas nasional yang lain. Keterbatasan sarana dan prasarana di Kabupaten Raja Ampat menjadi salah satu kendala yang perlu diatasi pada triwulan berikutnya.

### **Sasaran Strategis 6**

#### **Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai NPS 110,08%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

##### **1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan dan kuasi. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai POM di Manokwari dan sampel regionalisasi V ( Makasar, Kendari, Mamuju, Jayapura, Manokwari, LOKa POM di Sorong, Loka POM di Merauke, Loka

POM di Mimika, Loka POM Bau Bau, Loka POM Palopo) yang dikirim dan dikerjakan di Balai POM di Manokwari. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standart dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% ditambah jumlah sampel obat yang diuji sesuai standart dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% dibagi dengan denominator 2.

### a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	28.94 %	31.75 %	109.70 %	Baik

Pada triwulan satu target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun sebanyak 515 sampel, sampel Obat yang diperiksa sesuai standar 175 sampel, sampel Obat yang masuk Laboratorium 515 sampel, serta sampel Obat yang diuji sesuai standar sebanyak 152 sampel. Sehingga realisasi kinerja sebesar 31,75%.

Terdapat satu sampel belum selesai uji merupakan sampel kosmetik dari balai POM Mamuju dikarenakan kesalahan jadwal pengiriman, yang seharusnya di jadwalkan dikirim ke Balai POM Manokwari bulan Juli/ Agustus tetapi dikirim pada bulan Maret. Hal ini berakibat terdapat satu parameter yang belum selesai uji, karena baku yang dibutuhkan masih dalam proses pengadaan.

### b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 %	31.75 %	31,75 %	Sangat kurang

Pada triwulan satu realisasi kinerja indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat sebesar 31.75 %, dengan target tahun 2022 sebesar 100 % sehingga capaian kinerja sebesar 31,75 %. Realisasi kinerja tersebut diperoleh target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun sebanyak 515 sampel, sampel Obat yang diperiksa sesuai standar 175 sampel, sampel Obat yang masuk Laboratorium 515 sampel, serta sampel Obat yang diuji sesuai standar sebanyak 152 sampel. Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan di Balai POM di Manokwari dengan sampel berasal dari sampel Balai POM di Manokwari dan sampel Regionalisasi di regional V untuk kelas terapi kardiovaskuler, Antiparasit dan Tabir Surya.

### c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2022 telah memenuhi capaian yaitu 109.70 %. Hal ini menandakan bahwa proses pemeriksaan dan pengujian sampel Obat terlaksana sesuai dengan standar baik dari pemenuhan parameter pengujian kritis maupun timeline pengujian. Jumlah total sampel Obat yang diperiksa dan diuji adalah 152 sampel dari 153 sampel yang masuk ke laboratorium Balai POM di Manokwari disampling, dimana sampel yang Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sejumlah 152 sampel. Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar untuk komoditi obat sebanyak 27 sampel, obat tradisional 36 sampel, suplemen kesehatan 9 sampel, kuasi 0 sampel dan kosmetika 80 sampel.

Sampel yang belum selesai uji adalah kosmetik dari Balai POM di Mamuju hal ini dikarenakan kesalahan jadwal pengiriman, yang seharusnya di jadwalkan dikirim ke Balai POM Manokwari bulan Juli/Agustus tetapi dikirim pada bulan Maret. Pada triwulan I terdapat satu sampel obat kelas terapi kardiovaskuler yaitu obat Digoxin yang dilakukan uji Disolusi dengan metode uji yang tidak sesuai dengan pedoman sampling, hal ini dikarenakan Balai POM Manokwari belum memiliki spektrofotometri. Hasil diskusi dan persetujuan dari Koordinator Regionalisasi dan Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif dan dilaporkan kepada Pusat Pengujian Obat dan Makanan BPOM disetujui pengujian parameter Disolusi Digoxin dengan menggunakan Farmakope China metode kromatografi cair kinerja tinggi.

**d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari berhasil mencapai target Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan pencapaian di atas 100% pada triwulan I . Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Obat yang memenuhi syarat, antara lain :

- a. Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2021 telah dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan persiapan reakreditasi ISO 17025:2017
- b. Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa.
- c. Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN sebanyak 33 alat maupun oleh pihak eksternal sebanyak alat.

- d. Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari provider internal oleh PPPOMN Badan POM RI maupun provider eksternal.
- e. Program pemeliharaan dan maintenance peralatan laboratorium belum berjalan dengan maksimal sehingga kerusakan instrument pengujian masih tinggi, dimana biaya yang dibutuhkan untuk perbaikan lebih tinggi dari anggaran yang tersedia serta waktu yang dibutuhkan untuk proses perbaikan cukup lama karena perlu proses mendatangkan teknisi dari luar.
- f. Proses perencanaan dan pengadaan reagen dan gas telah disusun berdasarkan tingkat urgensi waktu penggunaan, sehingga diharapkan tidak terjadi Kembali keterlambatan reagen dan gas yang berdampak menghambat proses pengujian dan timeline pengujian menjadi lebih lama.
- g. Evaluasi pengujian secara rutin serta koordinator secara rutin dan langsung melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pengujian.

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi tahunan pada laporan kinerja tahunan 2021 berupa:

- a. Melakukan program pemeliharaan alat secara berkala untuk meminimalisir kerusakan serta melakukan perbaikan alat yang masih mengalami kerusakan, telah dilakukan penyusunan rencana perbaikan dan dalam tahan proses pengadaan.
- b. Membuat perencanaan pengadaan yang lebih baik agar tidak ada lagi kekosongan stok reagen dan gas, sehingga proses pengujian dapat berjalan lancar, telah dilakukan penyusunan dan rencana pengadaan berdasarkan tingkat urgensi waktu penggunaan.
- c. Memperbaiki perencanaan sampling agar lebih efektif dan efisien dalam waktu pengerjaan terutama pengujian sampel OT dan Suplemen Kesehatan, perencanaan sampling telah disusun

berdasarkan katagori yang sama agar dapat mengefektifkan proses pengujian dan telah di tindaklanjuti.

### **f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada triwulan II tahun 2022 antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan dan balai regional V terkait sampling dan pengiriman sampel agar Jadwal pengiriman dan pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan.
- 2) Melakukan koordinasi secara intens balai regional V agar tidak terjadi Kembali pengiriman sampel yang salah dimana di Triwulan 1 terdapat sampel dari Loka POM Sorong yang terkirim di Balai POM di Manokwari Aminophilin kelas terapi Pernapasan yang seharusnya dikirim ke BPOM Kendari dan prednisone Kelas terapi metabolisme seharusnya dikirim ke BBPOM Jayapura.
- 3) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan penyiraman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
- 4) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.
- 5) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian.
- 6) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.

## **2. Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standart**

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar,

kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standard dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100% ditambah jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standart dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100% dibagi dengan denominator 2.

### a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22.87 %	25.26 %	110.46 %	Sangat Baik

Pada triwulan satu target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun sebanyak 190 sampel, sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar 55 sampel, sampel Makanan yang masuk Laboratorium 190 sampel, dan sampel Makanan yang diuji sesuai standar sebanyak 41 sampel.

### b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	25.26 %	25,26%	Sangat kurang

Pada triwulan satu realisasi kinerja indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat sebesar 25,26 %, dengan target tahun 2022 sebesar 100 % sehingga capaian kinerja sebesar 25,26 %. Pada triwulan satu target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun sebanyak 190 sampel, sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar 55 sampel, sampel Makanan yang masuk Laboratorium 190 sampel, dan sampel Makanan yang diuji sesuai standar sebanyak 41 sampel. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 41 sampel Makanan yang masuk di fungsi pengujian yang berasal dari Balai

POM di Manokwari dan Loka POM di Sorong dengan hasil 41 sampel MS (memenuhi syarat) dengan kriteria “baik”.

**c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2022 telah memenuhi capaian yaitu 110.46 %. Jumlah total sampel Makanan diuji sesuai standart adalah 41 sampel dari 41 sampel yang masuk ke laboratorium Balai POM di Manokwari , dimana sampel yang Makanan yang diuji sesuai standar sejumlah 41 sampel.

**d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari berhasil mencapai target Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan I tahun 2022. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Obat yang memenuhi syarat, antara lain :

- a. Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2021 telah dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan persiapan reakreditasi ISO 17025:2017
- b. Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa.
- c. Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN sebanyak 33 alat maupun oleh pihak eksternal sebanyak alat.
- d. Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari provider internal oleh PPPOMN Badan POM RI maupun provider eksternal.

- e. Program pemeliharaan dan maintenance peralatan laboratorium belum berjalan dengan maksimal sehingga kerusakan instrument pengujian masih tinggi, dimana biaya yang dibutuhkan untuk perbaikan lebih tinggi dari anggaran yang tersedia serta waktu yang dibutuhkan untuk proses perbaikan cukup lama karena perlu proses mendatangkan teknisi dari luar.
- f. Proses perencanaan dan pengadaan reagen dan gas telah disusun berdasarkan tingkat urgensi waktu penggunaan, sehingga diharapkan tidak terjadi Kembali keterlambatan reagen dan gas yang berdampak menghambat proses pengujian dan timeline pengujian menjadi lebih lama.
- g. Evaluasi pengujian secara rutin serta koordinator secara rutin dan langsung melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pengujian

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada tahun 2021 telah diberikan rekomendasi terkait dengan:

- a. Melakukan perbaikan alat ELISA yang masih mengalami kerusakan agar dapat digunakan kembali dalam proses pengujian mikotoksin, sudah dapat proses pengusulan perbaikan alat
- b. Membuat perencanaan pengadaan yang lebih baik agar tidak ada lagi kekosongan stok reagen dan gas, sehingga proses pengujian dapat berjalan lancar, sudah dilaksanakan di tahun 2022.
- c. Memperbaiki perencanaan sampling agar lebih efektif dan efisien dalam waktu pengerjaan terutama pengujian sampel dengan pengujian ELISA, sesuai kesepakatan awal rapat regionalisasi V, diinformasikan untuk BPOM Manokwari dapat mengirimkan sampel dengan parameter histamin ke BBPOM Makasar, sehingga telah dilakukan sampling sebanyak 4 sampel yang terdiri dari 2 ikan olahan 2 ikan dalam kaleng katagori , tetapi setelah dikomunikasi dengan pihak P3OMN untuk tetap dilakukukan uji di Balai POM Manowkari, dikareamkan parameter histamin tidak termasuk parameter regionalisasi. Tindak lanjut yang telah

dilakukan oleh BPOM Manokwari adalah bersurat secara resmi ke Direktorat Pangan Olahan sebagai bahan laporan terkait ketidakmampuan pemenuhan parameter uji kritis histamin karena alat masih rusak.

**f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada triwulan II tahun 2022 antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan dan loka POM di Kabupaten Sorong Jadwal pengiriman dan pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan.
- 2) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan pengiriman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
- 3) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.
- 4) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian.
- 5) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.

### **Sasaran Strategis 7**

#### **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari belum berhasil mendapatkan perkara sampai dengan triwulan I, sehingga capaian pada sasaran strategis pada Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari masih 0. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

### **1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan**

Indikator kinerja pada sasaran kegiatan selanjutnya adalah persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan adalah serangkaian kegiatan inteligen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti dan guna menemukan tersangka. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. P18/P19
3. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
4. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
5. Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
6. Putusan pengadilan

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Penilaian Persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

1. SPDP sebesar 15% -- nilai A  $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
2. Tahap I sebesar 40% -- nilai B  $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
3. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C  $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
4. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D  $(d / \text{jumlah perkara})$

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar perkara kasus berupa rekomendasi bahwa kasus tersebut layak untuk dinaikkan ke tahap Penyidikan, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti kepada kejaksaan tinggi.

### a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	7,5%	0 %	0 %	Sangat Kurang

Capaian pada Triwulan I tahun 2022 Balai POM di Manokwari sebesar 0% atau masuk dalam kategori Sangat Kurang. Hal ini disebabkan karena belum adanya perkara yang ditangani oleh PPNS Balai POM di Manokwari. Penyidikan merupakan suatu tindakan terakhir yang dilakukan untuk menegakkan peraturan atau *Ultimum Remedium* sehingga PPNS Balai POM sangat selektif dalam menemukan perkara di Triwulan I tahun 2022

### b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan I Tahun 2022	Capaian	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98%	0 %	0 %	Sangat Kurang

Perbandingan antara Realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target Tahun 2022 yaitu 0 % atau Sangat Kurang. Target perkara tahun 2022 sebanyak 2 (dua) perkara dengan tahapan sampai dengan tahap II (penyerahan tersangka dan barang bukti), namun sampai triwulan pertama belum diperoleh perkara oleh PPNS sehingga capaian yang dihasilkan Sangat Kurang.

**c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Pada triwulan I tahun 2022 PPNS BPOM Manokwari masih belum memperoleh perkara dikarenakan hasil dari kegiatan intelijen yang dilakukan secara luring dan daring berdasarkan hasil riwayat pemeriksaan sebelumnya menunjukkan beberapa target sudah tidak melakukan pelanggaran berulang lagi dan untuk target penjual daring di wilayah kerja BPOM Manokwari menunjukkan banyak penjual daring baru yang bermunculan dan belum pernah dilakukan pembinaan terkait penjualan kosmetik tanpa izin edar. Hal ini menyebabkan apabila dilakukan operasi penindakan unsur sengaja belum dapat terpenuhi sehingga fungsi penindakan memberikan rekomendasi kepada fungsi pemeriksaan untuk melakukan pembinaan terlebih dahulu.

**d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Fungsi penindakan telah melakukan inventarisasi target potensial untuk dilakukan penindakan namun sebelumnya telah memberikan tindak lanjut hasil kegiatan intelijen kepada fungsi pemeriksaan untuk sarana-sarana penjual *online* agar diberikan pembinaan terlebih dahulu. Beberapa hasil rekomendasi dari fungsi penindakan tidak semuanya ditindaklanjuti oleh fungsi pemeriksaan, adapun yang telah ditindaklanjuti oleh fungsi pemeriksaan mengalami kendala yaitu pada saat dilakukan pemeriksaan kepada penjual daring tersebut sedang tidak ada ditempat.

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi dari fungsi penindakan kepada fungsi pemeriksaan tidak seluruhnya ditindaklanjuti, disamping itu, penjual yang telah dilakukan pembinaan saat dilakukan kegiatan intelijen kembali sudah tidak mengulangi pelanggaran yang sama.

### **f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Fungsi penindakan akan melakukan evaluasi kegiatan intelijen secara komprehensif sehingga target penindakan yang diberikan layak untuk dinaikkan ke tahap penyidikan sehingga dapat diperoleh perkara.

### **Sasaran Strategis 8**

#### **Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal**

Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan I.

#### **1. Indeks RB**

Capaian kinerja berupa indeks RB dinilai berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/ Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) melalui Reformasi Birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang memenuhi kriteria penilaian pada area manajemen perubahan, penguatan penataan tatalaksana, penguatan penataan

sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Penilaian WBK satker / unit kerja terdiri dari 2 komponen nilai, yaitu Komponen Pengungkit dan Komponen Hasil. Berikut adalah rincian bobot komponen pengungkit :

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penguatan Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penguatan Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Rincian bobot indikator adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%.
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%.

**a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks RB	-	-	-	-

Capaian kinerja berupa indeks RB merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan 1.

**b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan I tahun 2022	Capaian	Kategori
Indeks RB	82	-	-	-

Capaian kinerja berupa indeks RB merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan 1.

### **c) analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Untuk pelaksanaan dan menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Indeks Reformasi Birokrasi, telah disusun SK Tim Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). BPOM Manokwari pada tahun 2021 telah memperoleh predikat WBK, namun bukan berarti upaya pembangunan Zona Integritas telah tercapai, target yang ingin dicapai selanjutnya adalah agar BPOM Manokwari dapat mempertahankan predikat WBK serta berhasil memperoleh predikat WBBM.

Untuk implementasi pelaksanaan Rencana Kerja Reformasi Birokrasi pada 6 area perubahan disusunlah SK Tim Reformasi Birokrasi. Pada tahun 2022 telah dilakukan pembaharuan SK dengan mengupdate pada komposisi pegawai yang rotasi dan mutasi. Pembagian anggota Tim Reformasi Birokrasi juga diusahakan lebih melihat pada tugas utama pegawai dalam mendukung RB. Setiap area telah melakukan updating Rencana Kerja di tahun 2022, Rencana Kerja ini dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin setiap triwulan oleh area Manajemen Perubahan dan hasilnya dilaporkan kepada Pemimpin Perubahan yaitu Kepala Balai POM di Manokwari.

Pembaharuan juga dilakukan pada SK Tim *Agent of Change* yang anggotanya diperbanyak dari masing – masing anggota tim area RB. Penambahan anggota dari setiap area RB berguna sebagai mediator, yang bertugas membantu memperlancar proses perubahan, terutama menyelesaikan masalah yang muncul dalam pelaksanaan reformasi birokrasi pada masing – masing area, sehingga diharapkan tim AOC juga dapat mengawal setiap inovasi dari masing – masing areanya.

### **d) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Terdapat beberapa rekomendasi dari Tim Penilai PMPRB Inspektorat terkait penilaian Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas (LKE ZI) yang dilaksanakan pada tahun 2021, sebagai berikut :

- a) Mengoptimalkan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjutan dengan dilengkapi capaian, kendala/hambatan, dan RATL yang dihadapi untuk masing masing area perubahan dan menyusun justifikasi atas realisasi maupun capaian pelaksanaan kegiatan ZI yang tidak sesuai dengan rencana kerja;
- b) Melakukan penambahan data dukung atas implementasi program AoC;
- c) Agar menambahkan data dukung bahwa upaya pembangunan budaya kerja dan lingkungan organisasi mampu mengurangi resistensi atas perubahan;
- d) Mengembangkan inovasi dalam pengukuran kinerja, pelayanan publik yang menggunakan teknologi informasi sebagai upaya mencapai sasaran dan tujuan organisasi;
- e) Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pengukuran kinerja unit secara berkesinambungan;
- f) Menyusun *Training Need Analysis* yang mencakup jenis pelatihan yang dibutuhkan setiap jabatan;
- g) Menyusun cascading indikator kinerja hingga tingkat individu sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021;
- h) Melengkapi data dukung bahwa pimpinan unit kerja telah memantau tindak lanjut hasil monitoring capaian kinerja secara berkala;
- i) Agar melengkapi data dukung terkait penginformasian dan pengkomunikasian terkait SPI kepada seluruh pihak terkait;
- j) Menyusun laporan penanganan WBS dengan menambahkan evaluasi atas pelaporan nihil;
- k) Melakukan penambahan data dukung berupa reviu atas Standar Pelayanan dan SOP;
- l) Terus melakukan pengembangan dan penerapan inovasi, baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan *stakeholder* dan

masyarakat disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja;

- m) Melaksanakan *continues improvement* pada seluruh area Pembangunan ZI dalam rangka menuju WBK dan WBBM.

Hasil rekomendasi tersebut telah dilakukan tindak lanjut pada tahun 2021, namun akan tetap dilakukan perbaikan dan tindak lanjut yang berkelanjutan di tahun 2022. Beberapa yang telah dimulai dilakukan pada TW 1 tahun 2022 adalah:

- Point g, yaitu menyusun cascading indikator kinerja hingga tingkat individu sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021, penyusunan dilakukan dengan menggunakan aplikasi Sistem Manajemen Kinerja (SIMAKIN).
- Point h, yaitu melengkapi data dukung bahwa pimpinan unit kerja telah memantau tindak lanjut hasil monitoring capaian kinerja secara berkala. Dimana telah dilakukan rapat pembahasan review alur dan SOP dalam pelaksanaan monev capaian kinerja yang melibatkan semua bagian hingga level Kepala Balai, serta telah dilakukan pembaharuan form – form pengumpulan data capaian kinerja yang digunakan untuk pemantauan dan rapat pembahasan setiap bulan dan triwulan.

Untuk rekomendasi yang lain, proses sementara masih berjalan sehingga akan dibahas pada laporan kinerja selanjutnya.

### **e) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Dalam pelaksanaan kinerja terkait Indeks Reformasi Birokrasi, dibutuhkan suatu proses yang panjang dan bertahap, sehingga pada Triwulan selanjutnya tetap akan dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan yang sudah diberikan oleh tim PMPRB Inspektorat. Untuk triwulan selanjutnya kegiatan akan difokuskan pada :

- 1) Point a, yaitu mengoptimalkan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjutan dengan dilengkapi

capaian, kendala/hambatan, dan RATL yang dihadapi untuk masing masing area perubahan dan menyusun justifikasi atas realisasi maupun capaian pelaksanaan kegiatan ZI yang tidak sesuai dengan rencana kerja. Kegiatan monitoring dan evaluasi baru akan dilaksanakan setelah TW 1 berakhir, sehingga akan mulai terealisasi pada triwulan kedua dan selanjutnya. Dibutuhkan komitmen bersama dari masing – masing area RB, dengan di kordinasikan oleh ketua tim, serta hasilnya dapat dilaporkan kepada pemimpin perubahan secara rutin setiap selesai Triwulan.

- 2) Point b, yaitu melakukan penambahan data dukung atas implementasi program AoC. Program AOC telah dilakukan secara rutin pada Balai POM di Manokwari. Data dukung pelaksanaan program telah dilengkapi tidak hanya berupa dokumentasi, tetapi juga laporan monitoring dan laporan evaluasi pelaksanaan program. Kelengkapan data dukung akan di sampaikan kembali kepada tim penilai PMPRB Inspektorat tahun 2022.
- 3) Point f, yaitu penyusunan training need analysis yang terkini, karena adanya beberapa kegiatan mutasi dan rotasi maka penyusunan form standar kompetensi setiap pegawai harus diupdate, sehingga bisa menyajikan gap kompetensi pegawai per jabatan, yang dijadikan dasar pembuatan analisa kebutuhan pelatihan tahun 2022.
- 4) Point j, yaitu menyusun laporan penanganan WBS dengan menambahkan evaluasi atas pelaporan nihil. Untuk pelaporan penanganan WBS, telah dilakukan evaluasi atas pelaporan nihil pada tahun 2021. Tahun 2022 tetap dilakukan setiap triwulan, sehingga dokumen laporan baru akan tersedia mulai Triwulan ke dua dan seterusnya.
- 5) Point i, yaitu melengkapi data dukung terkait penginformasian dan pengkomunikasian terkait SPI kepada seluruh pihak terkait. Informasi dan komunikasi dapat dilakukan dengan bersurat

kepada stakeholder maupun dengan melalui media sosial Balai POM di Manokwari.

- 6) Poin k, yaitu melakukan penambahan data dukung berupa reviu atas Standar Pelayanan dan SOP. Reviu akan dilakukan pada triwulan kedua, untuk menyesuaikan kebutuhan, kondisi terkini dan kebutuhan dalam peningkatan pelayanan pada Balai POM di Manokwari.
- 7) Poin l, yaitu melakukan pengembangan dan penerapan inovasi, baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan stakeholder dan masyarakat disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja. Pada tahun 2021, setelah kegiatan desk dengan Tim PMPRB Inspektorat, Balai POM di Manokwari telah menambahkan berbagai inovasi.

Sesuai surat dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI, tanggal 30 Desember 2021, terkait hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM, terdapat beberapa poin rekomendasi sebagai berikut :

- a. Mempertahankan semangat pelaksanaan Inovasi Pentas Papeda untuk meningkatkan capaian kinerja unit dan organisasi.
- b. Meningkatkan kompetensi pegawai yang melakukan pendampingan terhadap dinas kesehatan dan UMKM untuk menjamin peredaran produk makanan yang layak dan aman dikonsumsi.
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan Inovasi Siaga 247, sehingga tercipta persepsi yang semakin positif dari pengguna layanan.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan menciptakan budaya pelayanan yang prima sehingga dapat menjadi unit kerja percontohan baik di lingkup BPOM maupun antar instansi pemerintah di Papua Barat.

Untuk tahun 2022, inovasi tersebut tetap dilaksanakan dan tetap dilakukan monitoring dan evaluasi kesesuaian dengan rencana,

manfaat dan tindak lanjut yang dibutuhkan. Laporan monitoring dan evaluasi TW 1, akan tersaji pada TW 2 dan seterusnya.

- Poin m, yaitu melaksanakan continues improvement pada seluruh area Pembangunan ZI dalam rangka menuju WBK dan WBBM. Pelaksanaan continues improvement akan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan Point a, yaitu mengoptimalkan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjutan dengan dilengkapi capaian, kendala/hambatan, dan RATL. Pada Penyusunan Rencana Aksi akan diupayakan adanya suatu perbaikan dalam setiap rencana kerja dan kondisi yang dihadapi. Kegiatan monev TW 1 akan dilakukan pada TW 2, dan seterusnya.

## **2. Nilai AKIP BPOM di Manokwari**

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

Komponen	Sub-Komponen			Total Bobot
	Sub-Komponen 1 Keberadaan 20%	Sub-Komponen 2 Kualitas 30%	Sub-Komponen 3 Pemanfaatan 50%	
Perencanaan Kinerja	6	9	15	30
Pengukuran Kinerja	6	9	15	30
Pelaporan Kinerja	3	4,5	7,5	15
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	5	7,5	12,5	25
Nilai Akuntabilitas Kinerja	20	30	50	100

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- 1) AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
- 2) A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
- 3) BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
- 4) B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
- 5) CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60
- 6) C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
- 7) D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30.

### a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai AKIP BPOM di Manokwari	-	-	-	-

Capaian kinerja berupa nilai SAKIP merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan 1.

### b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan I tahun 2022	Capaian	Kategori
Nilai AKIP BPOM di Manokwari	77,7	-	-	-

Capaian kinerja berupa nilai SAKIP merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan 1.

### c) analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Pada awal tahun dilakukan kegiatan yang dapat mendukung perbaikan terhadap kualitas perencanaan yang masih kurang. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

1. Pembuatan POA Fisik dan POA Keuangan di awal tahun, yang akan di evaluasi secara rutin setiap 3 bulan.
2. Melengkapi Rencana Aksi atas Kinerja dengan mencantumkan anggaran per level sasaran, indikator, sub kegiatan/ komponen. Rencana aksi ini akan di lakukan monitoring secara berkala, dan di bahas dalam rapat bersama pimpinan, untuk dijadikan dasar perbaikan perencanaan kinerja selanjutnya.
3. Membuat Matriks Peran Hasil Indikator Kinerja dari Level Pimpinan hingga staf secara cascading. Hal ini untuk mengintegrasikan semua capaian kinerja staf dalam mendukung Sasaran Kinerja Kepala Balai.

4. Memperbaiki format Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan analisis kendala/ keberhasilan capaian target, rencana aksi dan monitoring atas rencana aksi.
5. Melakukan reviu terhadap prosedur kerja atau SOP POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.31A.01 Monev Capaian Kinerja, sesuai kondisi terkini.

**d) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Terdapat beberapa rekomendasi dari Tim Inspektorat terkait penilaian SAKIP yang dilaksanakan pada tahun 2021, yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai pada tahun 2022. Berikut rekomendasi dan tindak lanjut yang telah dilakukan:

1. Menetapkan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target, analisis mengenai kenaikan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi. Hal ini telah dilakukan dengan dilakukan rapat pembahasan pada saat reviu Renstra Balai di lakukan.
2. Melengkapi Rencana Aksi atas kinerja dengan mencantumkan anggaran per level sasaran, indikator, sub kegiatan/komponen serta memonitornya. Hal ini telah dilaksanakan dengan membuat form yang lebih detail, dan telah disosialisasikan kepada semua koordinator dan Ka. Sub. Bagian Tata Usaha.
3. Menyusun *cascading* indikator kinerja sampai dengan level individu yang selaras dengan indikator kinerja unit kerja/atasannya. Hal ini telah dilakukan dengan pembuatan SKP tahun 2022 dengan metode *cascading*, dan telah dilakukan input ke dalam aplikasi Sistem Manajemen Kinerja (SIMAKIN).
4. Menyajikan analisis kendala/keberhasilan capaian target, rencana aksi dan monitoring atas rencana aksi pada Laporan Kinerja Interim. Hal ini telah dilakukan, dengan penggunaan format Laporan Kinerja Interim yang lebih lengkap.

5. Memaksimalkan pemanfaatan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja sebagai dasar pemberian *reward* dan *punishment*. Pelaksanaan penilaian telah dilakukan sesuai dengan SOP Teknis nomor SOPT-Tata Usaha-04.Rev.02 Reward Pegawai Teladan. Hasil telah digunakan untuk pelaksanaan *reward* dan *punishment* kepada pejabat struktural eselon IV dan koordinator kelompok substansi.
6. Menyampaikan masukan ke Biro Perencanaan dan Keuangan terkait penyempurnaan aplikasi e-performance Badan POM agar dapat digunakan secara optimal dalam proses perencanaan kinerja sampai dengan capaian kinerja. Hal ini telah dilakukan perbaikan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan, dengan membuat aplikasi simetris yang mencakup proses perencanaan kinerja dan monitoring evaluasi kinerja dalam satu aplikasi.
7. Menyempurnakan penyajian informasi dalam Laporan Kinerja dengan membuat analisis tingkat efisiensi per kegiatan, pengukuran kinerja kegiatan, efisiensi per sasaran serta perbandingan data kinerja yang memadai antara realisasi target indikator kinerja dengan IKU Badan POM. Hal ini telah dilakukan dalam penyusunan laporan kinerja tahun 2021.
8. Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja agar meminimalisir risiko kesalahan data kinerja serta menambahkan mekanisme apabila terjadi kesalahan data kinerja.  
Hal ini telah dilakukan dengan disusunnya draft SOP terkait alur pengumpulan dan penyampaian data kinerja.
9. Memaksimalkan pemanfaatan informasi yang disajikan pada Laporan Kinerja untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan program/kegiatan dan perbaikan/peningkatan kinerja.  
Hal ini telah dilakukan, dengan memanfaatkan informasi pada Laporan Kinerja tahun 2021, untuk penyusunan Laporan Kinerja TW 1 tahun 2022, dan seterusnya sehingga dapat menjadi siklus tindakan *continous improvement* yang terus menerus.
10. Menyempurnakan evaluasi internal berupa monitoring capaian kinerja yang dilengkapi dengan analisis kendala/keberhasilan

pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi.

Hal ini telah dilakukan dengan menggunakan Form Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) terkait Indikator Kinerja dan Rincian Output tahun 2022.

11. Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja.

Laporan evaluasi internal triwulanan telah dibuat secara lebih lengkap dengan ditambahkan poin – poin :

- a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022;
- b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022;
- c. analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja;
- d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya;
- e. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan.

Sehingga dapat digunakan untuk acuan dalam upaya perbaikan capaian kinerja, maupun untuk mengidentifikasi adanya potensi tidak tercapainya target pada akhir tahun.

12. Meningkatkan keandalan data kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya dan mampu telusur.

Hal ini telah dilakukan dengan pengumpulan data dukung yang terkait Rincian Output masing – masing Sub. Bagian Tata Usaha dan Substansi Kelompok sebagai lampiran laporan monitoring dan evaluasi.

### **e) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Dalam rangka mekanisme pengumpulan data kinerja, telah disusun draft revisi SOP terkait terkait alur pengumpulan dan penyampaian data kinerja. Agar SOP dapat berlaku dan dipahami oleh semua pihak terkait, maka perlu dilakukan pengajuan kepada tim Manajemen Representatif, kemudian disahkan oleh Kepala Balai, serta dilakukan sosialisasi kepada pihak – pihak terkait.

Tindak lanjut rekomendasi dari hasil nilai SAKIP dengan tim inspektorat pada tahun 2021, telah ditindaklanjuti dengan penyesuaian yang disusun oleh Sub. Bagian Tata Usaha, baik dari mekanisme penetapan target hingga pelaporan, namun keberhasilan proses tetap membutuhkan dukungan dan kerjasama dari semua Kelompok Substansi maupun dari Sub. Bagian Tata Usaha sendiri sehingga semua kesepakatan dan mekanisme yang telah disusun dapat dilakukan dengan baik dan rutin. Andil Kepala Balai POM di Manokwari sebagai pimpinan dalam upaya pencapaian kinerja sangat dibutuhkan, sehingga komitmen seluruh staf BPOM di Manokwari dapat terjaga secara konsisten. Rapat pembahasan terkait capaian dan monitoring dan evaluasi akan diagendakan secara rutin setiap awal bulan, dengan dipimpin langsung oleh Kepala Balai.

### **Sasaran Strategis 9**

#### **Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal**

Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan I.

#### **1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari**

Capaian indikator kinerja dalam sasaran kinerja terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal diukur dengan Indeks

Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari dimana cara penilaiannya ditentukan oleh kriteria berikut :

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
  1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
  2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
  3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
  4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Penilaian indeks profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun 2022. Sehingga belum ada capaian kinerja triwulan I.

**a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Capaian kinerja berupa Indeks Profesionalitas ASN merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan 1.

**b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan I tahun 2022	Capaian	Kategori
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	85,5	-	-	-

Capaian kinerja berupa Indeks Profesionalitas ASN merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan 1.

### **c) analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Pada awal tahun dilakukan kegiatan yang dapat mendukung pencapaian Indeks Profesionalitas ASN, antara lain:

- a. Pembuatan analisa dan rekomendasi terhadap capaian Indeks Profesionalitas tahun 2021. Analisa ini dapat menjadi acuan terhadap kebutuhan perbaikan pada tahun berikutnya.
- b. Telah dibuat rencana pengembangan kompetensi di masing - masing Sub. Bagian Tata Usaha dan Kelompok Substansi. Pada tahun 2021, telah disusun rencana pengembangan kompetensi untuk tahun 2022.
- c. Telah dibuat SK Tim Penegak Disiplin yang bertugas membantu Kepala Balai dalam hal penegakan disiplin sesuai peraturan yang berlaku; bertanggung jawab dalam rekapitulasi absensi, cuti, akumulasi keterlambatan dan perhitungan tunjangan kinerja.
- d. Pelaksanaan Inovasi Rompi Tindis (Tidak Disiplin), inovasi dari tim Reformasi Birokrasi area Manajemen SDM ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai dengan mengurangi frekuensi keterlambatan pegawai dan pegawai yang pulang cepat dari waktunya tanpa ijin. Pelaksanaan inovasi ini terbukti efektif sehingga mengurangi akumulasi keterlambatan pegawai pada tahun 2021, dan terus dilanjutkan pada tahun 2022. Pada triwulan 1 tahun 2022, belum ada pegawai yang dikenakan sanksi penggunaan Rompi Tindis.
- e. Pelaksanaan Inovasi PIN Si Adi (PIN Motivasi Agar Disiplin), inovasi dari tim Reformasi Birokrasi area Manajemen SDM ini bertujuan untuk membiasakan dan memotivasi pegawai untuk datang tepat waktu saat apel pagi. Apel pagi internal Balai POM di Manokwari dilakukan setiap senin pagi dan dimulai pukul 08.00 WIT. Bagi pegawai yang terlambat akan membuat barisan tersendiri dan dipakaikan PIN yang berisi motivasi agar disiplin, oleh Kepala Balai di akhir apel. Hingga triwulan

1 tahun 2022, belum terdapat pegawai yang dikenai sanksi pemberian PIN Si Adi.

- f. Pelaksanaan monitoring capaian Jam Pelajaran (JP) untuk semua staf dilakukan oleh Ka. Sub. Bag. Tata Usaha dan Staf kepegawaian. Capaian JP diambil dari aplikasi siasn dan di *share* pada grup WA kantor, agar semua staf *aware* untuk melakukan pengembangan kompetensi dan melaporkan pelatihan internal yang telah diikuti pada aplikasi siasn, sekaligus sebagai bahan monitoring para Ka. Sub. Bag. Tata Usaha dan Koordinator Kelompok Substansi untuk melakukan evaluasi capaian JP staf, dan membuat rencana pemenuhan pengembangan kompetensi staf, sehingga pada akhir tahun semua staf tercapai pemenuhan target .
- g. Rekapitulasi pelaksanaan pelatihan pegawai dilaksanakan oleh staf Kepegawaian, untuk kemudian dibuatkan jadwal diseminasi, sehingga terjadi mekanisme sharing knowledge untuk semua pegawai. Dengan demikian bagi pegawai yang tidak ikut pelatihan juga bisa mendapatkan pengetahuan dan Jam Pelajaran (JP) dari kegiatan diseminasi. List kegiatan diseminasi pada triwulan 1 telah disusun, namun karena peningkatan kasus Covid – 19 pada bulan Februari dan Maret, maka akan mulai dilakukan pada triwulan kedua baik secara daring maupun luring.

#### **d) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Terdapat beberapa masalah dan rekomendasi yang terangkum dalam Lakip tahun 2021, sebagai berikut :

- a. Hasil capaian indeks profesionalitas Balai POM di Manokwari adalah nilai gabungan dari Balai dan Loka, dimana realisasi IP ASN Balai sebesar 84,58% dan Loka sebesar 85,36%. Kekurangan terdapat di dimensi kompetensi, dikarenakan pejabat struktural yang belum mengikuti diklat pimpinan sesuai tingkat eselon yang sesuai, dan pegawai CPNS yang belum mengikuti diklat fungsional,

serta beberapa pegawai yang nilai kompetensi teknisnya di bawah kriteria baik.

- b. Untuk peningkatan nilai pada tahun 2022 maka perlu dilakukan pemetaan kebutuhan peningkatan kompetensi teknis dan manajerial pegawai sesuai jenjang jabatan, perencanaan pengembangan kompetensi sesuai jenjang jabatan serta monitoring dan evaluasi harus ditingkatkan. Tetapi terdapat beberapa kendala yang di luar kendali Balai POM di Manokwari, seperti jadwal pelatihan kepemimpinan pejabat struktural dan diklat fungsional CPNS, karena tergantung jadwal dari PPSDM dan instansi penyelenggara. Adanya mutasi dan rotasi menyesuaikan kebutuhan organisasi. Adanya beberapa pegawai yang masih berpendidikan D3 juga tidak dapat ditingkatkan statusnya dalam waktu yang cepat, karena harus melalui mekanisme Tugas Belajar dan Ijin Belajar, sehingga harus dibuatkan skala prioritas terhadap pegawai yang melaksanakan Tubel dan Ibel. Agar kegiatan Tubel dan Ibel juga dapat mendukung pencapaian indeks profesionalitas ASN di lingkungan Balai POM di Manokwari.

Untuk permasalahan tersebut, telah dilakukan beberapa upaya perbaikan sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2022, terdapat 1 pegawai D3 yang diusulkan untuk mengikuti tugas belajar (tubel); 1 pegawai D3 yang sedang mengikuti tubel; 1 pegawai D3 yang selesai mengikuti tubel; 2 pegawai D3 sedang mengikuti ijin belajar (ibel). Dari 7 pegawai dengan pendidikan D3 pada tahun 2021, hingga tahun 2022 sudah terdapat 5 atau 71% pegawai yang sedang berproses ditingkatkan status pendidikannya.
- b. Telah dilakukan monitoring capaian JP seluruh pegawai.
- c. Untuk pegawai yang rotasi, telah dibuat SOP terkait Pola Rotasi dan Mutasi Masuk Pegawai serta penempatan CPNS nomor POM.10.01/CFM.01/SOP.01./IK.31A.02.
- d. Untuk tahun 2022, Kepala Balai POM di Manokwari telah direncanakan untuk mengikuti Diklat PIM untuk pejabat eselon III.

### **e) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Pada tahun 2022 terdapat 7 orang CPNS, untuk kegiatan pengembangan kompetensi harus dilakukan perencanaan pemenuhan 20 JP, karena untuk kegiatan orientasi dan diklat dasar tidak termasuk dalam rekapitulasi capaian 20 JP. Untuk pelaksanaan diklat fungsional CPNS, menunggu jadwal dari PPSDM, sehingga hal ini sulit untuk dikendalikan oleh internal Balai POM di Manokwari.

Pada triwulan 1 2022 dari 47 PNS, terdapat 8 atau 17% pegawai yang telah memenuhi atau melebihi 20 Jam Pelajaran (JP). Sedangkan masih terdapat 17 atau sekitar 36% pegawai yang capaian JP nya masih nol di dalam rekapitulasi aplikasi siasn, hal ini terjadi bukan sepenuhnya pegawai yang bersangkutan belum mengikuti pengembangan kompetensi, namun hal ini dapat terjadi ketika pegawai mengikuti kegiatan pelatihan internal yang tidak terintegrasi dengan pelatihan dari pusat, sehingga tidak tersedia data base pada PPSDM. Maka pegawai tersebut haruslah secara aktif melakukan pelaporan klaim JP melalui aplikasi siasn. Oleh karena itu, perlu dilakukan monitoring oleh masing – masing atasan langsung terkait hal tersebut, sehingga kegiatan bangkom yang telah dilaksanakan dapat terekapitulasi dalam sistem, yang nantinya akan digunakan dasar dalam perhitungan Indeks Profesionalitas ASN di akhir tahun 2022.

### **Sasaran Strategis 10**

#### **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan**

Pada tahun 2022 triwulan I nilai NPS untuk sasaran strategis menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan sebesar 92,44% dari penilaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi balai POM di Manokwari, sedangkan nilai indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

merupakan target tahunan. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

### 1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Standar Ruang Lingkup > 65,
- b. Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- c. Standar Alat Laboratorium > 70

#### a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standart GLP	-	-	-	-

Pada triwulan 1 tahun 2022 belum dikeluarkan hasil audit GLP oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Realisasi pada indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standart GLP bersifat satu tahun.

#### b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan I tahun 2022	Capaian	Kategori
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standart GLP	78.00 %	-	-	-

Pada triwulan 1 tahun 2022 belum dikeluarkan hasil audit GLP oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Realisasi pada indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standart GLP bersifat satu tahun

### **c) analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Beberapa kegiatan yang mendukung capaian kinerja, antara lain :

- a. Melakukan pengujian Obat dan Makanan sesuai dengan gap standar ruang lingkup (SRL) yang belum dipenuhi sesuai dengan kemampuan mengingat keterbatasan anggaran, reagen, dan peralatan.
- b. Melakukan upaya peningkatan kompetensi personel dengan mengikuti bimtek baik secara luring maupun daring yang dilaksanakan oleh PPPOMN maupun eksternal, terutama untuk personil baru di Fungsi Pengujian.
- c. Melakukan pengusulan pengadaan beberapa instrument untuk memenuhi pemenuhan alat di laboratorium sesuai dengan standar P3OMN.

### **d) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi tahunan pada laporan kinerja tahunan 2021 berupa:

1. Penambahan SRL dapat dilakukan melalui pembelian secara online terhadap sampel yang tidak dapat ditemukan di Papua Barat serta pengadaan reagen dan baku pembanding yang sesuai dengan peralatan yang dimiliki, telah di susun rencana penambahan SRL dengan pembelian baik secara online ataupun memesan kepada sarana distributor obat dan makanan, serta berkoordinasi dengan fungsi pemeriksaan untuk mengkomunikasikan dengan gudang farmasi apabila terdapat sampel obat yang masuk dalam penambahan SRL untuk dapat

dilakukan mintakan guna pengujian di laboratorium, kegiatan tersebut belum sepenuhnya dapat dilakukan tindak lanjut.

2. Melakukan pelatihan/BIMTEK/magang secara online atau offline untuk peningkatan kompetensi bekerja sama dengan PPPOMN atau institusi lain yang sesuai, sebagian telah melaksanakan pengembangan kompetensi tahun 2022.
3. Penyusunan rencana pembelian alat/instrument terhadap standar peralatan terbaru BPOM sehingga dapat memenuhi kebutuhan peralatan sesuai dengan yang dibutuhkan, telah dikoordinasikan dengan P3OMN.

### **e) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada triwulan II tahun 2022 antara lain:

1. Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap rencana pemenuhan SRL.
2. Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap perencanaan pelatihan guna peningkatan kompetensi personil
3. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian pengadaan terkait rencana pengadaan peralatan di tahun 2022.
4. Melakukan koordinasi ke pihak P3OMN untuk mendapatkan rekomendasi terkait perubahan rencana pengadaan alat ditahun 2022, dialihkan kepada peralatan yang memang lebih urgen dibutuhkan.

## **2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Manokwari**

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
  - a) Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.

- b) Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- c) BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- d) Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
  - 1. UPT: SIPT, SPIMKer Data Keracunan
  - 2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
  - 3. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
    - a. Balai: email, *sharing folder*, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
    - b. Pusat: email dan dashboard BCC (pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu).

**a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari	2,25	2,08	92,44	Baik

Realisasi Indeks Pengelolaan Data Balai POM di Manokwari pada triwulan 1 mencapai 2,08 dengan capaian 92,44% dari target TW 1, termasuk ke dalam kriteria Baik.

### b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan I tahun 2022	Capaian	Kategori
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari	2,25	2,08	92,44	Baik

Realisasi Indeks Pengelolaan Data Balai POM di Manokwari pada triwulan 1 mencapai 2,08 dengan capaian 92,44% dari target tahunan sebesar 2,25, termasuk ke dalam kriteria Baik.

### c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Uraian hasil komponen penilaian indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal pada Balai POM di Manokwari TW 1 tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Data dan Informasi Mutakhir		Pemanfaatan Sistem Informasi			
SIPT	SPIMKER	Email	Sharing Folder	Dashboard BCC	Berita Aktual
1,0	3	3	2	3	3

Jika dilihat dari kriteria penilaian sebagai berikut :

1. 2,26 – 3 : Sangat Optimal
2. 1,51 – 2,25 : Optimal
3. 0,76 – 1,50 : Cukup Optimal
4. 0 – 0,75 : Kurang Optimal

Maka kriteria capaian masing – masing komponen indeks beragam sebagai berikut:

#### a. Data dan Informasi Mutakhir

- SIPT masuk ke dalam kategori Cukup Optimal.
- SPIMKER masuk ke dalam kategori Sangat Optimal

### b. Pemanfaatan Sistem Informasi

Email corporate, Dashboard BCC dan Berita Aktual masuk ke dalam kategori Sangat Optimal. Sedangkan untuk Sharing Folder masih masuk ke dalam kategori Optimal.

Dari capaian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan SIPT di triwulan pertama masih belum optimal. Hal ini disebabkan di awal tahun, fungsi SIPT hanya bisa dilakukan pada bagian tertentu saja, bagian operator sudah bisa menginput data sampel, tapi bagian Supervisor 1 (SP 1) dan Supervisor 2 (SP 2) belum bisa melakukan verifikasi untuk di kirim ke Tempat Pengumpulan Sampel (TPS), sama halnya bagian TPS belum bisa melakukan pengiriman data sampel ke pengujian sampai bulan Maret karena masih dalam perbaikan sistem dengan adanya sampel regionalisasi. SIPT baru bisa digunakan secara normal pada bulan April.

### **d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Terdapat beberapa aksi yang dilakukan oleh tiap Ketua Tim dalam pencapaian IPD, sebagai berikut :

#### 1. SPIMKER

Dalam pengelolaan SPIMKER walaupun terdapat kendala yaitu bergantinya PIC pada sarana kesehatan Rumah Sakit atau Puskesmas, membuat belum adanya PIC yang bisa langsung menginput data ke dalam aplikasi SPIMKER. Untuk menindaklanjuti hal ini, telah dilakukan pemberian form manual untuk di isi oleh PIC di sarana kesehatan. Form manual tersebut kemudian di input ke dalam aplikasi oleh staf di Kelompok Substansi Infokom. Penginputan telah dilakukan secara rutin setiap bulan, sehingga nilai pengelolaan SPIMKER menjadi Sangat Optimal.

#### 2. Email Corporate

Dalam pengelolaan Email Corporate, telah dibuat Nota Dinas dari Kepala Balai yang ditujukan kepada seluruh PNS agar selalu mengoptimalkan penggunaan email corporate masing – masing.

Selain itu telah terdapat laporan monitoring keaktifan penggunaan email corporate, yang keluar di awal bulan selanjutnya, sehingga PIC mengetahui staf yang tidak aktif setelah bulan berlalu. PIC secara aktif melakukan reminding di grup WA kantor setiap bulan, serta menggunakan hasil rekapan monev untuk mengingatkan kepada pegawai tersebut. Tetapi masih terdapat beberapa pegawai yang tidak aktif melaporkan kendala pada email corporate pribadi kepada PIC di Sub. Bagian Tata Usaha. Pegawai melaporkan email corporate tidak dapat di akses, di akhir bulan atau di atas tanggal 25 bulan berjalan. Untuk permohonan pengaktifan atau permohonan reset password harus dikirim ke PUSDATIN, sehingga tidak bisa dilakukan mendadak di akhir bulan, karena PIC balai hanya dapat menunggu respon dari PIC Pusdatin. sehingga dibuatkan nota dinas kedua yang berisi tentang batas waktu pelaporan masalah email corporate kepada PIC di Sub. Bagian Tata Usaha.

### 3. Sharing Folder

Nilai pemanfaatan Sharing Folder sudah termasuk ke kategori Sangat Optimal, namun masih dapat ditingkatkan lagi. Untuk Triwulan pertama, penggunaan sharing folder hanya digunakan untuk kegiatan pengawasan iklan dan penandaan sampel. Sehingga untuk meningkatkan nilai pemanfaatan maka untuk selanjutnya pemanfaatan akan dilakukan pada semua kegiatan pengawasan termasuk pemeriksaan produk, penandaan produk, pengawasan iklan dan penginputan SIPT sampel dan pemeriksaan.

### 4. Dashboard BCC

Dashboard BCC telah diakses secara rutin dengan menggunakan akun Kepala Balai POM di Manokwari, sehingga nilai pemanfaatan telah sangat optimal.

### 5. Berita Aktual

Dalam upaya meningkatkan nilai pemanfaatan Berita Aktual telah dibuat SK Mekanisme Sosialisasi pada Media Sosial dalam rangka keterbukaan informasi publik dan pembangunan zona integritas pada Balai POM di Manokwari. Pada SK tersebut dijelaskan bahwa :

- a. Masing – masing Kelompok Substansi, Sub. Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi membuat Rencana Kerja Penyebaran Informasi secara berkala.
- b. Masing-masing Kelompok Substansi, Sub. Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi membuat materi publikasi/sosialisasi.
- c. Masing – masing Kelompok Substansi, Sub. Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi melakukan publikasi/sosialisasi pada media publikasi sosialisasi sesuai Rencana Kerja yang telah disusun.
- d. Masing – masing Kelompok Substansi, Sub. Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi melakukan evaluasi terhadap kesesuaian perencanaan, justifikasi dan memberikan saran perbaikan dan dikomunikasikan dengan pihak terkait.
- e. Fungsi Informasi melakukan monitoring dan evaluasi terhadap media tayang dan keaktifan keterlibatan masyarakat dalam mengakses publikasi informasi yang telah dilakukan.

Dengan pembuatan SK ini telah meningkatkan komitmen dalam pembuatan Berita Aktual sehingga nilai yang dicapai sudah Sangat Optimal, walaupun masih perlu ditingkatkan dalam hal perencanaan pembuatan Berita Aktual yang melibatkan semua area Reformasi Birokrasi.

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada pengelolaan indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada tahun lalu masih terdapat beberapa permasalahan dan rekomendasi perbaikan sebagai berikut :

1. Email corporate

Pada akhir tahun 2021 pemanfaatan email *corporate* termasuk dalam kategori Optimal, tetapi masih bisa dilakukan peningkatan capaian hingga Sangat Optimal jika tersedia menu pemantauan pemanfaatan, sehingga dapat dilakukan monitoring

dan evaluasi terhadap keaktifan pegawai. Pada tahun 2021, untuk mengoptimalkan pemanfaatan email corporate, telah dibuat Nota Dinas dari Kepala Balai POM di Manokwari untuk seluruh staf agar melakukan pemanfaatan email *corporate* secara optimal, serta digunakan untuk mengirimkan surat – surat keputusan kepada setiap pegawai yang terlibat.

Rekomendasi tersebut telah dilakukan pada tahun 2022, dimana telah diterbitkan Nota Dinas terkait pemanfaatan email corporate pada awal tahun 2022. Pada tahun 2022, telah tersedia menu pemantauan keaktifan pegawai, sehingga telah dilakukan pemanfaatan terhadap hasil pemantauan tersebut untuk melakukan pembinaan kepada pegawai agar meningkatkan komitmen.

## 2. Dashboard BCC

Pada akhir penilaian di triwulan keempat tahun 2021, Dashboard BCC tetap masuk kriteri Kurang Optimal. Pemantauan penggunaan Dashboard BCC pada triwulan 1 dan 2 tidak dapat terpantau, karena nilai hasil baru keluar pada triwulan ke 2, serta tidak tersedia menu pemantauan keaktifan yang bisa dimanfaatkan oleh unit kerja. Sehingga sebelum keluar hasil penilaian dari Pusdatin, tidak dapat dilakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatannya.

Penggunaan Dashboard BCC mengalami kendala di awal tahun 2021, dikarenakan adanya pergantian kepala unit kerja. Akses Dashboard BCC yang dilakukan tidak sesuai dengan akun untuk kepala unit kerja yang baru, sehingga tidak masuk ke dalam rekapan pemanfaatan BCC, walaupun telah dilakukan pemanfaatan secara rutin. Perlu dilakukan pembuatan surat resmi kepada PUSDATIN terkait akun BOC jika ada penggantian Kepala Balai, agar memperoleh username dan password terbaru.

Rencana aksi Tindak Lanjut terhadap capaian kinerja yang kurang optimal baru dapat di susun setelah triwulan kedua, sehingga capaian pemanfaatan Dashboard BCC tetap kurang

optimal walaupun pada triwulan ketiga dan keempat dilakukan pemanfaatan secara intensif, karena nilai hasil akhir dibagi 4 sesuai jumlah triwulan dalam setahun.

Rekomendasi telah dilakukan pada tahun 2022, dimana dengan penggantian Kepala Balai pada awal tahun telah dilakukan permohonan pembaharuan terhadap akun Dashboard BOC, sehingga pemanfaatan dapat masuk kedalam kriteria Sangat Optimal pada triwulan pertama.

### 3. Berita aktual

Pembuatan Berita Aktual dalam subsite jumlahnya masih minim. Untuk meningkatkan Berita Aktual, maka perlu dibuat SK Tim Medsos dan pembuatan rencana kerja serta monev berita aktual, yang melibatkan semua fungsi dan juga 6 area perubahan.

Rekomendasi telah dilakukan pada tahun 2022, dimana telah dibuat SK Mekanisme Sosialisasi pada Media Sosial dalam rangka keterbukaan informasi publik dan pembangunan zona integritas pada Balai POM di Manokwari. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan Berita Aktual setiap bulannya sehingga memperoleh nilai dengan kriteria Sangat Optimal pada triwulan pertama, dengan hasil rekapitulasi Berita Aktual sebagai berikut:

NO.	TANGGAL POSTING	JUDUL BERITA	ASAL BERITA	ISU/TOPIK
1	5 Januari 2022	GENERASI ANTI NARKOBA, WUJUD KOMITMEN PEGAWAI BALAI POM MANOKWARI PERANGI PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN ILEGAL NARKOTIKA	Balai POM di Manokwari	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika
2	21 Januari 2022	KOORDINASI DENGAN KEPALA BIN DAERAH PROVINSI PAPUA BARAT	Balai POM di Manokwari	Untuk dapat memperoleh perkembangan situasi sekaligus sharing informasi dalam peredaran obat dan makanan di Provinsi Papua Barat
3	21 Januari 2022	KOORDINASI DENGAN KEPALA DINKES KAB. MANOKWARI DAN DINKES PROV. PAPUA BARAT	Balai POM di Manokwari	Kepala Balai POM dan menekankan bahwa kerjasama yang ada saat ini sudah baik dan perlu ditingkatkan
4	21 Januari 2022	KOORDINASI DENGAN DITRESKRIMSUS POLDA PAPUA BARAT	Balai POM di Manokwari	Direktur Reskrimsus mengajak BPOM untuk mengawasi peredaran vaksin dan bekerjasama dalam peningkatan persentase

NO.	TANGGAL POSTING	JUDUL BERITA	ASAL BERITA	ISU/TOPIK
				jumlah penerima vaksin di Provinsi Papua Barat
5	21 Januari 2022	AUDIENSI DENGAN BAPAK KAPOLDA DR. TORNAGOGO SIHOMBING, S.I.K, M.SI	Balai POM di Manokwari	Kapolda meminta kesediaan Kepala Balai POM untuk dapat membantu memberikan edukasi kepada masyarakat Papua Barat baik dari informasi keamanan dan mutu vaksin termasuk inovasi agar animo masyarakat tinggi untuk datang ke gerai vaksin.
6	24 Januari 2022	BNN DAN BALAI POM MANOKWARI SIAP MEMBERANTAS PEREDARAN NARKOBA DI PROVINSI PAPUA BARAT	Balai POM di Manokwari	BNN DAN BALAI POM MANOKWARI SIAP MEMBERANTAS PEREDARAN NARKOBA DI PROVINSI PAPUA BARAT
7	2 Februari 2022	SENIN 31 JANUARI 2022 BALAI POM DI MANOKWARI MERAYAKAN ULANG TAHUN BADAN POM RI KE-21	Balai POM di Manokwari	Bakti di Bumi Kasuari.
8	3 Februari 2022	PENGAWASAN RUTIN OBAT DAN MAKANAN BALAI POM MANOKWARI DI DISTRIK MISOOOL KABUPATEN RAJA AMPAT	Pemeriksaan Balai POM di Manokwari	Balai POM di Manokwari melakukan pengawasan obat dan makanan di Distrik Misool, Kabupaten Raja Ampat yang merupakan daerah dengan kategori sangat terpencil di Papua Barat.
9	9 Februari 2022	KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI MELAKUKAN KUNJUNGAN KE KABUPATEN MANOKWARI SELATAN GUNA MENDUKUNG UMKM DAN PEMERIKSAAN FASILITAS PENYIMPANAN VAKSIN COVID-19	Pemeriksaan Balai POM di Manokwari	meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Manokwari Selatan terkait pengawasan di bidang obat dan makanan.
10	11 Februari 2022	BALAI POM DI MANOKWARI MENERIMA MAHASISWA MAGANG DARI FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (FMIPA) UNIVERSITAS NEGERI PAPUA	Pengujian Balai POM di Manokwari	Sebagai bentuk tindak lanjut Kerjasama antara Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dengan Universitas Negeri Papua serta sebagai bentuk dukungan terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari
11	14 Februari 2022	PENINGKATAN SINERGISME CRIMINAL JUSTICE SYSTEM (CJS) PENINDAKAN OBAT DAN MAKANAN, KEPALA BALAI POM MANOKWARI AUDIENSI DENGAN ASIPIDUM KEJATI PAPUA BARAT	Balai POM di Manokwari	Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan sinergisme unsur-unsur Criminal Justice System (CJS) terkait penindakan di bidang Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat
12	14 Februari 2022	KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI PAPUA BARAT MENERIMA KUNJUNGAN KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI	Balai POM di Manokwari	Balai POM berperan penting dalam memberikan masukan dan saran dalam hal pengawasan mutu dan Peredaran Pangan di Provinsi Papua Barat
13	14 Februari 2022	SEBAGAI SATKER YANG MELAKSANAKAN PELAYANAN PUBLIK, KANTOR BALAI POM DI MANOKWARI MENDAPAT KUNJUNGAN DARI KEPALA PERWAKILAN OMBUSMAN PROVINSI PAPUA BARAT	Balai POM di Manokwari	Ombudsman ke kantor Balai POM adalah melakukan koordinasi, kerjasama dan membangun jaringan dalam rangka upaya pencegahan terjadinya maladministrasi terutama dalam hal pelayanan publik.
14	17 Februari 2022	PROAKTIF PERKUAT PENGAWASAN DISTRIBUSI VAKSIN COVID-19, KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI BERSAMA LINTAS SEKTOR TINJAU INSTALASI FARMASI PEMERINTAH	Balai POM di Manokwari	Kepala Balai POM di Manokwari Musthofa Anwari, S.Si., Apt meninjau dan melakukan pengawasan setempat terhadap sarana

NO.	TANGGAL POSTING	JUDUL BERITA	ASAL BERITA	ISU/TOPIK
				penyimpanan vaksin COVID-19 yang berada di Instalasi Farmasi Kabupaten Manokwari dan Instalasi Farmasi Provinsi Papua Barat.
15	22 Februari 2022	KOMISI IX DPR RI BERKUNJUNG KE KANTOR BALAI POM DI MANOKWARI MELIHAT SECARA LANGSUNG KESIAPAN LABOIRATORIUM UJI SAMPEL COVID-19	Balai POM di Manokwari	Anggota Komisi IX memiliki agenda khusus yaitu kunjungan ke Kantor Balai POM di Manokwari untuk melihat kesiapan sarana dan prasarana Laboratorium pengujian sampel Covid-19.
16	23 Februari 2022	BPOM MANOKWARI MENERIMA KUNJUNGAN ANGGOTA KOMISI IX DPR RI DAPIL PAPUA BARAT, BAPAK HARVEY B. MALAIHOLLO	Infokom Balai POM di Manokwari	koordinasi terkait rencana pelaksanaan KIE Tomas (tokoh masyarakat) Dapil Papua Barat dalam hal ini Bapak Harvey B. Malaihollo bersama dengan BPOM Manokwari akan melakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada masyarakat di beberapa Kabupaten di Provinsi Papua Barat selama tahun 2022.
17	1 Maret 2022	KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI MELAKUKAN KUNJUNGAN KE UMKM-UMKM GUNA FASILITASI DAN PENDAMPINGAN SERTA MENDUKUNG UMKM DI KABUPATEN MANOKWARI	Pemeriksaan Balai POM di Manokwari	meninjau fasilitasi dan pendampingan ke UMKM-UMKM di kabupaten Manokwari.
18	7 Maret 2022	KOORDINASI KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI DENGAN DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PROVINSI PAPUA BARAT TERKAIT LABORATORIUM PENGUJIAN COVID-19 DI BPOM MANOKWARI	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Manokwari bisa menjadi alternatif sekaligus diharapkan dapat membantu RSUD Provinsi Papua Barat yang saat ini digunakan untuk penanganan juga sebagai rumah sakit rujukan untuk pasien yang terpapar Covid-19 di Provinsi Papua Barat.
19	7 Maret 2022	KOORDINASI KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI DENGAN SETDA KABUPATEN MANOKWARI TERKAIT PENDAMPINGAN UMKM DAN PENGAWALAN PENDISTRIBUSIAN VAKSIN COVID-19	Balai POM di Manokwari	Drg. Henri Sembiring jg mengharapkan dengan banyaknya sumber daya yang ada di Kabupaten Manokwari maka akan semakin banyak UMKM yang tumbuh serta mendapat pendampingan dari Balai POM di Manokwari.
20	8 Maret 2022	KOORDINASI KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI DENGAN SEKRETARIS DAERAH PROVINSI PAPUA BARAT TERKAIT PENDAMPINGAN UMKM DAN DUKUNGAN DALAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI PAPUA BARAT	Balai POM di Manokwari	Sekda Provinsi Papua Barat menyampaikan terima kasih dan mengapresiasi pengawasan obat dan makanan serta pendampingan UMKM yang telah dilakukan Balai POM di Manokwari dan menyampaikan bahwa kondisi di Papua Barat khususnya terkait keamanan cukup kondusif dan mengharapkan pemulihan ekonomi pasca 2 tahun pandemi akan semakin membaik serta siap mendukung pengawasan obat dan makanan yang beredar.
21	8 Maret 2022	LABORATORY PERFORMANCE ON FEBRUARY	Pengujian Balai POM di Manokwari	Balai POM di Manokwari sebagai backbond dalam fungsi pengawasan mutu obat dan makanan senantiasa melakukan evaluasi sebagai upaya perbaikan secara berkesinambungan.

NO.	TANGGAL POSTING	JUDUL BERITA	ASAL BERITA	ISU/TOPIK
22	10 Maret 2022	FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA PROGRAM PRIORITAS NASIONAL BADAN POM TAHUN 2022, GERAKAN KEAMANAN PANGAN DESA (GKPD), PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS (PPABK) DAN PANGAN JAJANAN YANG DIKONSUMSI ANAK USIA SEKOLAH	Infokom Balai POM di Manokwari	para pimpinan OPD dan stakeholder di Kabupaten Sorong yg hadir menyampaikan rencana kegiatan dan program daerah yang bisa disinergikan bersama sehingga hasil yang didapatkan lebih optimal.
23	18 Maret 2022	KOORDINASI LINTAS SEKTOR BALAI POM DI MANOKWARI DENGAN KEPALA KPKNL SORONG	Infokom Balai POM di Manokwari	Kepala Balai POM Manokwari dan Kepala KPKNL mendiskusikan terkait hibah tanah dari Pemda Kabupaten Sorong serta mekanisme peralihan aset BMN BPOM di Manokwari ke Loka POM di Kabupaten Sorong.
24	18 Maret 2022	KOORDINASI KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI DENGAN KEPALA KANTOR WILAYAH DJBC KHUSUS PAPUA.	Infokom Balai POM di Manokwari	Kepala Balai POM di Manokwari mendiskusikan terkait kiat-kiat mendapatkan predikat WBBM karena Kanwil DJBC Khusus Papua telah meraih WBBM pada tahun 2021.
25	18 Maret 2022	KOORDINASI KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI DENGAN KEPALA DISPERINDAGKOP & UKM SERTA SEKRETARIS DINAS KESEHATAN KABUPATEN TELUK BINTUNI	Infokom Balai POM di Manokwari	Yulius Bandi menyambut baik koordinasi tersebut dan menyampaikan terima kasih serta mengapresiasi pengawasan Obat dan Makanan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Manokwari dan mengharapkan kerjasama ini terus ditingkatkan dan berharap akan semakin banyak IRTP/UMKM yang tumbuh serta mendapat pendampingan dari Balai POM di Manokwari.
26	18 Maret 2022	FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA PROGRAM PRIORITAS NASIONAL BADAN POM TAHUN 2022 DI KABUPATEN RAJA AMPAT	Infokom Balai POM di Manokwari	Pada kesempatan tersebut para pimpinan OPD dan stakeholder di Kabupaten Raja Ampat yg hadir melakukan penandatanganan komitmen sebagai bentuk dukungan Pemda Kabupaten Raja Ampat kepada Balai POM Manokwari serta menyampaikan rencana kegiatan dan program daerah yang bisa disinergikan bersama sehingga hasil yang didapatkan lebih optimal.
27	18 Maret 2022	APEL RUTIN BALAI POM DI MANOKWARI	Balai POM di Manokwari	Kepala Balai mengingatkan untuk setiap kegiatan dapat dilakukan sebaik-baiknya dengan bekerja cerdas, bekerja keras, dan bekerja ikhlas.
28	18 Maret 2022	BENCHMARKING PENGELOLAAN BARANG PERSEDIAAN DAN KOORDINASI PEMUSNAHAN REAGEN KADALUARSA DENGAN BALAI BESAR POM DI JAYAPURA	TU Balai POM di Manokwari	Kegiatan Benchmarking ini dilakukan untuk mewujudkan penatausahaan BMN yang lebih baik dan efisien, sedangkan Koordinasi Pemusnahan Reagen Kadaluarsa dilaksanakan agar reagen atau limbah tersebut dapat dikelola agar tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

NO.	TANGGAL POSTING	JUDUL BERITA	ASAL BERITA	ISU/TOPIK
29	22 Maret 2022	KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) TENTANG OBAT DAN MAKANAN KEPADA GENERASI Z DI KABUPATEN MANOKWARI	Infokom Balai POM di Manokwari	Informasi dan Edukasi (KIE) tentang Obat dan Makanan kepada Generasi Z yang menysasar siswa sekolah menengah sebagai pesertanya.
30	22 Maret 2022	WAKIL BUPATI RAJA AMPAT MENERIMA KUNJUNGAN KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI TERKAIT PELAKSANAAN PROGRAM PRIORITAS NASIONAL BADAN POM TAHUN 2022	Balai POM di Manokwari	berharap Pemerintah Daerah memberikan dukungan demi suksesnya pelaksanaan ketiga program nasional tersebut.
31	22 maret 2022	PELATIHAN ORIENTASI BAGI CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL (CPNS) BPOM DI MANOKWARI TAHUN 2022	Balai POM di Manokwari	kegiatan Pelatihan Orientasi bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) tahun 2022 sebagai bentuk peningkatan kompetensi dan pembekalan, sekaligus pelaksanaan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap Instansi Pemerintah.
32	22 Maret 2022	BALAI POM DI MANOKWARI MELAKUKAN PEMERIKSAAN SARANA PANGAN DI KAB.MANOKWARI SELATAN DAN DISTRIK TAHOTA SERTA ISIM	Pemeriksaan Balai POM di Manokwari	Balai POM di Manokwari hadir untuk memastikan Obat dan Makanan yang dikonsumsi aman dari obat dan makanan yang ilegal dan tidak memenuhi syarat untuk dikonsumsi.
33	22 Maret 2022	BPOM DI MANOKWARI MENGIKUTI KEGIATAN RAPAT SUB TIM BAHAN POKOK YANG DILAKSANAKAN OLEH PEMERINTAH KABUPATEN MANOKWARI	Pemeriksaan Balai POM di Manokwari	Balai POM di Manokwari mengikuti kegiatan Rapat Sub Tim Bahan Pokok yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Manokwari.
34	22 Maret 2022	SUMBANGSIH BAGI PENGENDALIAN INFLASI PAPUA BARAT, BALAI POM DI MANOKWARI IKUTI HIGH LEVEL MEETING TPID DI MANOKWARI	Balai POM di Manokwari	mengikuti pertemuan High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di Manokwari.
35	28 Maret 2022	KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI MENJADI SALAH SATU NARASUMBER PADA KEGIATAN SEMINAR NASIONAL PD IAI PAPUA BARAT	Balai POM di Manokwari	Kepala Balai POM di Manokwari, Musthofa Anwari, S.Si., Apt menjadi salah satu Narasumber pada kegiatan Seminar Nasional dan KONFERDA Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Papua Barat dengan tema "Kosmetik Aman, Kulit Sehat", kegiatan ini diadakan secara Online maupun Offline bertempat di Hotel Vega Sorong.

#### 4. SPIMKER

Pemutakhiran data dan informasi di BOC - SPIMKER masih kurang karena banyak petugas yg dulu menangani laporan keracunan di RS diroling, sehingga banyak laporan yang masih NIHIL.

Melakukan perencanaan kegiatan kordinasi ke RS dalam rangka meminta personel yg ditunjuk sebagai pengisi data SIKER serta memperluas sumber laporan keracunan ke puskesmas.

Pengelolaan data dan informasi melalui SPIMKER masuk kriteria Kurang Optimal karena adanya peralihan penanggungjawab pelaporan

data keracunan di Rumah Sakit. Penanggungjawab yang baru umumnya kurang memahami tata cara pengisian form SIKER, sehingga butuh dilakukan pendampingan *on site*. Telah dilakukan Rencana Aksi untuk menindaklanjuti hal tersebut di triwulan kedua, namun kondisi pandemi Covid 19 yang membatasi kegiatan koordinasi lintas sektor di beberapa daerah membuat kegiatan Rencana Aksi tidak berjalan secara maksimal. Koordinasi melalui pertemuan online dengan penanggungjawab di RS, tidak dapat dilaksanakan mengingat kondisi jaringan yang kurang baik di beberapa daerah Papua Barat.

Rekomendasi telah dilakukan pada tahun 2022, dimana PIC pelaporan data keracunan di RS dan Puskesmas telah mengisi Form SIKER, sehingga pengisian data dalam aplikasi SPIMKER dapat dilakukan secara rutin setiap bulan oleh petugas di Kelompok Substansi Infokom.

### 5. SIPT

Pemutakhiran data SIPT masih kurang, sehingga dibuat SK Penanggung Jawab SIPT pada masing - masing fungsi, serta membuat timeline pengisian dan laporan monev pengisian SIPT pada masing - masing fungsi, sehingga jika terjadi kendala dalam proses input bisa segera ditindaklanjuti.

Rekomendasi telah dilakukan pada tahun 2022, SK Penanggung Jawab SIPT telah diperbaharui pada awal tahun, selain itu telah dibuat SK Tim Tempat Pengumpulan Sampel (TPS) agar dapat mengoptimalkan pengelolaan sampel dan SIPT di TPS.

### **f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian nilai indeks pemutakhiran data dan informasi (IPD) dipengaruhi oleh semua kelompok substansi dan Sub.Bagian Tata Usaha. Namun pada tahun 2021, indikator kinerja tersebut hanya dimasukkan ke Rencana Aksi di Sub. Bagian Tata Usaha. Namun pada penyusunan Sasaran Kinerja Pegawai tahun 2022 sudah dilakukan dengan metode cascading melalui pembuatan Matriks Peran Hasil (MPH) dari Kepala Balai diturunkan kepada Ketua Tim dan staf, sehingga target

capaian IPD sudah terdapat pada masing – masing ketua tim. Oleh karena itu setiap Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) capaian kinerja per triwulan, dapat di koordinir dan di monitoring oleh Ketua Tim masing – masing. Pada triwulan kedua, agar masing – masing ketua tim dapat menyusun RATL sebagai komitmen *continuous improvement*.

### **Sasaran Strategis 11**

#### **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel**

Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil mengelola keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel, dengan nilai capaian sasaran strategis melebihi 100%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

#### **1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari**

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, kualitas hasil pelaksanaan anggaran. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (10%)
3. Penyerapan Anggaran (20%)
4. Belanja Kontraktual (10%)
5. Penyelesaian Tagihan (10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (10%)
7. Dispensasi SPM (5%)
8. Capaian Output (25%)

### a) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	40	68,93	172,33	Tidak dapat disimpulkan

Capaian target kinerja pada indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari triwulan pertama memperoleh realisasi nilai sebesar 68,93 dari target triwulan pertama adalah 40, sehingga % capaiannya menjadi 172,33% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

### b) Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan I tahun 2022	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94,2	68,93	73,18	Cukup

Capaian target kinerja pada indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari triwulan pertama memperoleh realisasi nilai sebesar 68,932 dari target tahunan adalah 94,2, sehingga % capaiannya menjadi 73,18% dengan kategori cukup.

### c) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Dalam upaya mencapai Nilai Kinerja Anggaran, telah dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung capaian yang optimal pada akhir tahun, sebagai berikut :

1. Penyusunan Plan of Action (POA) fisik dan keuangan.

Untuk melakukan perencanaan dan monitoring evaluasi realisasi anggaran dan kegiatan, perlu dibuat Plan of Action (POA) fisik dan keuangan di spreadsheet yang menyesuaikan anggaran di dalam POK, untuk dapat di isi dan di update oleh masing - masing fungsi. Namun POA belum dimanfaatkan secara optimal dan di monitoring dan

evaluasi secara rutin, dan tidak di gunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan kegiatan dan anggaran. Renlak bulanan dibuat terpisah dari POA dan disusun untuk keperluan keuangan, misalnya untuk pengajuan UP. Perlu dilakukan penyesuaian POA secara rutin jika ada revisi atau setiap triwulan untuk dan menyesuaikan Rencana Aksi untuk percepatan penyerapan anggaran di masing – masing Kelompok Substansi dan Sub. Bagian Tata Usaha.

### 2. Pembuatan SK tim Penerima Uang Muda dan PIC Kelengkapan Pertanggungjawaban Keuangan.

Dalam rangka pengelolaan keuangan yang bersumber pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2022 agar tercapai tertib administrasi keuangan yang efektif dan efisien, serta meningkatkan kecepatan dalam proses pertanggungjawaban. Anggota pada SK tersebut terdiri dari unsur Pegawai Keuangan, PPK, Pejabat Pengadaan, PIC uang muka dan dokumen pertanggungjawaban dari semua sub.bagian dan kelompok substansi. PIC bertugas menerima uang muka untuk kegiatan keperluan belanja negara serta mengumpulkan dokumen kelengkapan pertanggung jawaban keuangan dalam rangka pelaksanaan APBN pada masing – masing Sub. Bagian atau Kelompok Subtansi. Selain itu untuk memudahkan koordinasi dan *sharing* informasi dibuat WA Grup tim PIC penerima UP dan PIC kelengkapan PTJ.

### 3. Penyesuaian Halaman III DIPA dan Revisi POK

Pada triwulan pertama masih terdapat deviasi yang cukup besar dalam Rencana Penarikan Dana (RPD), hal ini terjadi karena :

- a. Banyak kegiatan yang tidak dapat terealisasi pada TW 1, karena keadaan pandemi yang meningkat pada Bulan Februari dan Maret.
- b. Pengadaan modal yang sudah direncanakan di TW 1, belum semua terealisasi.
- c. Perubahan kebijakan pencairan anggaran, dengan menggunakan Aplikasi SAKTI, bahwa pencairan anggaran satu kegiatan hanya dapat dilakukan per detail, tidak bisa saling subsidi per detail. Sehingga banyak kegiatan yang tidak dapat langsung dilakukan

pencairan anggaran, harus menunggu revisi anggaran untuk menyesuaikan anggaran per detail.

Untuk menindaklanjuti hal tersebut maka dilakukan :

- a. Penyesuaian pada POA fisik dan keuangan pada TW 2 dan seterusnya, sebagai dasar penyesuaian RPD dan halaman III DIPA. Kemudian membuat justifikasi terhadap deviasi terhadap rencana yang telah disusun serta Rencana Aksi pada triwulan selanjutnya.
- b. Revisi POK dilakukan untuk penyesuaian detail per kegiatan, misalnya pemisahan uang penginapan untuk Eselon IV/Gol 3 dengan Eselon III.

### **d) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Capaian Nilai IKPA pada triwulan pertama dapat dilihat sebagai berikut :

Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran
	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output
Nilai	100	100	51,38	100	100	75	100	100
Bobot	0	10	0	10	10	10	5	25
Nilai Akhir	0	10	0	10	10	7,5	5	25
Nilai Aspek	100		93,75					100

Sehingga diperoleh Nilai IKPA pada Triwulan Pertama sebesar 96,43, seperti berikut :

Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
67,5	70%	96,43

Hasil pembobotan 60% nilai EKA sebesar 50,60 dan 40% nilai IKPA 96,43 diperoleh nilai kinerja anggaran Balai POM di Manokwari sebesar 68,93.

Dari komponen Nilai IKPA dapat dilihat bahwa nilai yang masih kurang optimal adalah :

a. Pengelolaan UP dan TUP dengan nilai 75.

Untuk nilai pengelolaan UP dan TUP dihitung berdasarkan faktor Ketepatan Waktu; Persentase GUP dan Setoran GUP. Beberapa kendala pada triwulan pertama adalah sebagai berikut :

- i. Terdapat 1 kali keterlambatan dari data yang terdapat pada OMSPAN, pada bulan Februari. Terjadi gap pemahaman pada pengelola keuangan, dengan memahami bahwa deadline adalah tanggal lapor SPM, sehingga pada tanggal sebelum deadline (18 Februari, deadline tgl 19 Februari) telah dilakukan pelaporan, namun SP2D2 baru keluar pada tanggal 21 Februari, sehingga pada OMSPAN, termasuk ke dalam kategori terlambat.
- ii. Pada 3 bulan awal penggunaan UP masih belum maksimal, karena kegiatan yang biasa menggunakan UP tidak berjalan maksimal karena adanya peningkatan status pandemi di Bulan Februari dan awal Maret.
- iii. Permintaan uang panjar terlalu dekat dengan hari H keberangkatan.
- iv. Kegiatan yang menggunakan UP ternyata setelah dilakukan, anggaran yang digunakan tidak sesuai dengan pagu per detail, sehingga pencairannya harus dilakukan setelah revisi, hal ini menghambat revolving dana UP.
- v. Untuk kegiatan yang tidak menggunakan UP, tidak segera dilakukan pertanggungjawaban oleh pegawai yang bersangkutan. Padahal pencairan anggaran tersebut bisa mempercepat revolving UP.
- vi. Pegawai kurang teliti dalam membuat berkas pertanggungjawaban, sehingga harus dilakukan perbaikan berulang - ulang. Hal ini memperlama proses revolving UP.

b. Penyerapan anggaran dengan nilai 51,38.

Penyerapan anggaran dihitung berdasarkan rata - rata persentase penyerapan terhadap target penyerapan triwulanan. Target penyerapan

triwulanan mengacu pada target penyerapan per jenis belanja, sebagai berikut :

	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Belanja Pegawai	20%	50%	75%	95%
Belanja Barang	15%	50%	70%	90%
Belanja Modal	10%	40%	70%	90%
Belanja Bansos	25%	50%	75%	95%

Penyerapan anggaran per jenis belanja pada triwulan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Jenis Belanja	Pagu	Kumulatif Maret	Realisasi Januari	Realisasi Februari	Realisasi Maret	Persentase Realisasi
BELANJA PEGAWAI	5.295.872.000	1.257.957.299	415.013.795	438.960.835	403.982.669	<b>23,75%</b>
BELANJA BARANG	12.462.703.000	1.498.729.178	262.735.894	434.115.077	801.878.207	<b>12,03%</b>
BELANJA MODAL	16.462.075.000	161.136.554	3.329.000	11.360.006	146.447.548	<b>0,98%</b>
TOTAL	34.220.650.000	2.917.823.031	681.078.689	884.435.918	1.352.308.424	<b>8,53%</b>

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa Belanja Pegawai telah sesuai dengan target serapan yaitu 23,75% dari target 20%, capaian sebesar 118,75%. Belanja Barang belum tercapai dari target serapan yaitu 12,03% dari target 15%, capaian sebesar 80,2%. Belanja Modal belum tercapai dari target serapan yaitu 0,98% dari target 10%, capaian sebesar 9,8%.

Belanja barang yang tidak tercapai adalah karena adanya kasus peningkatan pandemi pada Bulan Februari dan Maret, mengakibatkan banyak kegiatan yang tidak dapat terealisasi. Kegiatan terpadu tidak jadi dilakukan secara luring, tetapi dilakukan secara daring untuk mengurangi resiko peningkatan kasus positif Covid – 19.

Belanja Modal tidak tercapai karena RPD belanja modal pada TW 1 hanya 0,98%; TW 2 sebesar 21,19%; TW 3 sebesar 75,15% dan TW 4 sebesar 100%. Rencana sesuai dengan target mulai di triwulan ketiga dan keempat, hal ini dikarenakan :

- i. Pada output RAB terkait Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai *Good Laboratory Practice* (GLP) pada triwulan pertama masih proses permohonan perubahan alat laboratorium kepada P3OMN, sehingga belum ada dokumen persiapan seperti spesifikasi dan HPS dari Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Proses

persiapan pengadaan akan dimulai setelah memperoleh persetujuan dari P3OMN, sehingga ditargetkan pengadaan tersebut akan selesai pada triwulan ketiga.

- ii. Pada output CBV terkait Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia yaitu Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan, pada triwulan pertama masih proses lelang Konsultan Manajemen Konstruksi (MK). Untuk proses pengadaan Lanjutan Gedung Laboratorium dan Pelayanan Publik BPOM di Manokwari Lantai 2 Finishing, menunggu proses review Rincian Anggaran Belanja (RAB) dan Design dari Konsultan MK. Untuk pengadaan Air Handling Unit (AHU) akan diajukan dalam Revisi DIPA, dialihkan menjadi kegiatan KIE TOMAS.

Capaian Nilai EKA pada triwulan pertama dapat dilihat sebagai berikut :

Penyerapan	7,91	Nilai SMART TW 1
Konsistensi	90,19	50,60 (Kurang)
CRO	11,08	
Efisiensi	20	
Nilai Efisiensi	100	

Dari keempat komponen tersebut, diperoleh nilai EKA TW 1 sebesar 50,60. Pada TW 1 tahun 2022, Balai POM di Manokwari berhasil melakukan realisasi penyerapan anggaran sebesar 7,91% berdasarkan SP2D yang terbit. Kendala dan tindak lanjut telah dijelaskan pada point penyerapan anggaran di atas. Realisasi capaian output pada triwulan pertama telah terealisasi sebesar 11,08. Nilai capaian output ikut mempengaruhi nilai efisiensi anggaran. Capaian output yang baik adalah yang lebih besar dibandingkan perencanaan, dengan asumsi bahwa penggunaan anggaran yang sama dapat menghasilkan capaian output yang lebih besar.

Nilai Konsistensi menggambarkan konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, dilakukan dengan memperhitungkan deviasi antara realisasi anggaran dengan rencana penarikan dana setiap bulan. Telah dilakukan penyusunan perencanaan atau *Plan of Action* (POA) anggaran di setiap fungsi, namun belum dimanfaatkan secara optimal dan belum dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu adanya

pandemi Covid 19 mengakibatkan banyak kegiatan tidak dapat dilaksanakan sesuai perencanaan, karena pembatasan mobilitas dan kerumunan, sehingga banyak kegiatan yang direncanakan diselenggarakan secara tatap muka diubah menjadi secara daring/online. Hal ini yang mengakibatkan adanya deviasi terhadap ketepatan nilai Rencana Penarikan Dana (RPD).

Efisiensi adalah perbandingan antara realisasi penyerapan anggaran dan capaian output, nilai efisiensi yang diperoleh adalah 20. Efisiensi dapat menjadi besar apabila dengan penyerapan anggaran yang sama, dapat dicapai capaian output yang lebih tinggi dari perencanaan.

### **e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi arahan pimpinan dalam pencapaian peningkatan kinerja tahun 2022 adalah pelaksanaan kegiatan harus dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang sudah disusun pada dokumen *Plan of Action* (PoA), sebagai tindak lanjutnya telah dilakukan penyusunan POA fisik dan POA keuangan pada awal bulan, dengan menggunakan format spreadsheet sehingga bias di akses dan di edit secara online oleh masing – masing PIC.

Ketentuan kontrak yang berlaku agar dilaksanakan dengan baik sesuai ketentuan. Indikator kinerja belanja kontraktual termasuk ke dalam Nilai IKPA. Indikator Data Kontrak memperhitungkan komponen kepatuhan dan akselerasi sebagai berikut :

- a. Kepatuhan : ketepatan waktu penyampaian kontrak dalam 5 hari kerja sejak tanda tangan kontrak (40%).
- b. Akselerasi : (1) Akselerasi – kontrak pra DIPA, (2) Akselerasi – Kontrak belanja 53 dengan nilai 50 juta s.d 200 juta yang diselesaikan di triwulan 1.

Perlu dilakukan pemantauan ke semua indikator penentu nilai IKPA dan EKA untuk memaksimalkan penilaian pada periode berikutnya.

### **f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Dalam memudahkan pemantauan capaian Nilai IKPA, perlu dilakukan pembuatan prosedur terkait pemantauan. Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan Nilai Kinerja Anggaran pada triwulan selanjutnya adalah :

1. Menurunkan nilai UP, sehingga memperbanyak revolving.
2. Memperbaiki pengelolaan UP TUP dengan meningkatkan ketepatan waktu, staf pengelola keuangan harus memperhatikan deadline pelaporan UP dengan mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan hingga terbit SP2D.
3. Penyerapan anggaran dilakukan monitoring setiap triwulan oleh setiap Koordinator dan Kepala Sub. Bagian Tata Usaha melalui Form *Plan of Action* (POA) keuangan, dengan mengisi Total RPD TW selesai; Realisasi Anggaran; Deviasi; Sisa Anggaran; Rencana Tindak Lanjut triwulan selanjutnya, serta memperbaiki isian POA pada TW selanjutnya.
4. Pembuatan SOP terkait pemantauan IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran).

### **3.2 Realisasi Anggaran**

Anggaran APBN Balai POM di Manokwari untuk mendukung pelaksanaan tugas, fungsi, serta pencapaian sasaran strategis sebesar Rp 34.220.650.000 (Tiga Puluh Empat Milyar Dua Ratus Dua Puluh Juta Enam Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah). Pada tahun 2022 sampai dengan bulan Maret terdapat pemblokiran anggaran sebanyak Rp. 1.704.845.000 (Satu Milyar Tujuh Ratus Empat Juta Delapan Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah). Total realisasi anggaran pada tahun 2022 triwulan I sebesar Rp. 3.527.892.425 dengan total realisasi belanja pegawai Rp. 1.552.473.701, belanja barang Rp.1.889.659.170 dan belanja modal Rp. 85.759.554 (sumber omspan).

Apabila dilihat berdasarkan serapan anggaran per indikator yang diambil dari serapan anggaran melalui aplikasi sakti, berikut merupakan tabel serapan anggaran per indikator triwulan I tahun 2022 kinerja:

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator Kegiatan		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	75.385.500	24.691.319	32,75%
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	76.414.000	7.347.744	9,62%
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75.385.500	24.691.319	32,75%
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76.414.000	7.347.744	9,62%
5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	129.714.000	18.729.690	14,44%
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	25.880.000	6.984.500	26,99%
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	366.515.300	0	0,00%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator Kegiatan		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
8	Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	168.990.700	22.494.800	13,31%
9		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	144.150.000	48.060.800	33,34%
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan 148 public di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	54.771.340	11.532.189	21,06%
11		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54.771.340	11.532.189	21,06%
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	89.600.000	21.516.936	24,01%
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	276.918.250	50.686.138	18,30%
14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	961.013.370	185.244.398	19,28%
15		Indeks Pelayanan Publik	441.797.140	55.699.190	12,61%
16		Persentase UMKM yang memenuhi strandart produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	33.810.000	2.400.000	7,10%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator Kegiatan		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	324.730.000	20.322.500	6,26%
18		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	802.019.000	77.953.263	9,72%
19		Jumlah desa pangan aman	1.364.303.000	75.919.711	5,56%
20		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	241.604.000	11.058.746	4,58%
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	514.513.000	27.282.360	5,30%
22		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	508.941.700	21.744.360	4,27%
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	535.628.000	60.436.536	11,28%
24	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	119.850.000	31.172.650	26,01%
25		Nilai AKIP UPT	402.443.960	21.084.000	5,24%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator Kegiatan		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	1.159.503.860	83.210.193	7,18%
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	17.164.378.920	39.864.556	0,23%
28		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	169.615.000	100.257.514	59,11%
29	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	7.861.589.120	1.848.557.687	23,51%

### **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Pada tahun 2022 triwulan I telah dilakukan penilaian pada sasaran strategis untuk mengetahui keberhasilan kinerja selama satu triwulan, berikut merupakan pencapaian kinerja pada masing-masing sasaran strategis:

1. Pernyataan keberhasilan tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:
  - 1) Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai NPS 110,2%.
  - 2) Penilaian sasaran strategis Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun penganggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan I tahun 2022.
  - 3) Penilaian sasaran strategis Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun penganggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan I tahun 2022.
  - 4) Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria cukup dengan nilai NPS 83,95%.
  - 5) Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 106,66%.
  - 6) Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan

Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai NPS 110,08%.

- 7) Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari belum berhasil mendapatkan perkara sampai dengan triwulan I, sehingga capaian pada sasaran strategis pada Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari masih 0.
  - 8) Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan I.
  - 9) Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan I.
  - 10) Pada tahun 2022 triwulan I nilai NPS untuk sasaran strategis menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan sebesar 92,44% dari penilaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi balai POM di Manokwari, sedangkan nilai indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP merupakan target tahunan.
  - 11) Pada tahun 2022 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil mengelola keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel, dengan nilai capaian sasaran strategis melebihi 100%.
2. Dari 7 (tujuh) sasaran strategis yang dapat dilakukan penilaian pada triwulan I tahun 2022, 2 (dua) sasaran kegiatan masuk dalam kategori nilai

“sangat baik”, 2 (dua) sasaran kegiatan masuk dalam kategori nilai “baik”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kategori nilai “cukup”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kategori nilai “sangat kurang”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kategori nilai “tidak dapat disimpulkan”.

### 4.2 Saran

Dengan berakhirnya triwulan I tahun 2022 yang merupakan triwulan pertama pelaksanaan kegiatan dan telah dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan kinerja namun masih terdapat pencapaian indikator yang belum maksimal maka perlu dilakukan perbaikan terutama untuk pencapaian indikator yang masih masih dalam kategori sangat kurang dan cukup dengan perbaikan berupa:

- 1) Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yaitu perlu adanya monitoring dan evaluasi secara bertahap dan juga perlu dilakukan pendampingan dan bimbingan yang komprehensif kepada petugas untuk membuat tindak lanjut.
- 2) Upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan pada indikator Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik yaitu memastikan terlaksananya rencana kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini dan juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
- 3) Untuk memaksimalkan pencapaian indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan maka fungsi penindakan perlu melakukan evaluasi kegiatan intelijen secara komprehensif sehingga target penindakan yang diberikan layak untuk dinaikkan ke tahap penyidikan sehingga dapat diperoleh perkara dan dapat diselesaikan sampai dengan tahap II di tahun 2022.

Secara keseluruhan penilaian NPS yang dilakukan menunjukkan hasil capaian kinerja yang masih masuk dalam kategori cukup, sehingga perlu dilakukan perbaikan kinerja dengan melaksanakan rekomendasi perbaikan pada masing-masing pelaksanaan kegiatan yang menunjang kinerja sesuai dengan rekomendasi yang diberikan pada masing-masing indikator yang telah dijabarkan pada pembahasan laporan ini di bab III. Upaya perbaikan tersebut harus dilakukan evaluasi berkala agar ketika ditemukan masalah dalam pelaksanaannya dapat segera ditentukan penyelesaian masalahnya sehingga secara maksimal dapat meningkatkan capaian kinerja.

# LAMPIRAN

KEPUTUSAN  
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI  
NOMOR HK.02.02.31A.31A5.12.21.118 TAHUN 2021  
TENTANG  
RENCANA KINERJA  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI  
TAHUN 2022

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan tahun 2020 – 2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2022;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi

- Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020 – 2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
  6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
  7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
  8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
  9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
  10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020 – 2024;



**BADAN POM**

## **BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI**

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

### MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TAHUN 2022.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Manokwari

pada tanggal 17 Desember 2021

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI MANOKWARI



Musthofa Anwari



LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA BALAI  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI  
NOMOR HK.02.02.31A.31A5.12.21.118 TAHUN 2021  
TENTANG  
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI  
TAHUN 2022

## RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.3
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.3
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.69
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

**BADAN POM**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	4.51
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	48		
Jumlah desa pangan aman	12		
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100



# BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

**BADAN POM**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	82
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	77.7
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	85.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Manokwari yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94.2

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI



Musthofa Anwari



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BPOM di Manokwari  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musthofa Anwari, S.Si., Apt  
Jabatan : Kepala Balai POM di Manokwari  
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Manokwari, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Musthofa Anwari, S.Si., Apt



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BPOM di Manokwari

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.3
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.3
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.69
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.51
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.3
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	48
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	77.7
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.5
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.2

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.  
34,220,650,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Manokwari, 16 Desember 2021

Pihak Pertama



Musthofa Anwari, S.Si., Apt



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

B POM di Manokwari  
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	75.385.500, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	76.414.000, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	75.385.500, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	76.414.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	129.714.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												85	25.880.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												88.3	366.515.300, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												70.69	168.990.700, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												99	144.150.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	54.771.340, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	54.771.340, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	89.600.000, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	276.918.250, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	961.013.370, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.51	441.797.140, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	3.33	15	30.67	37.33	44	51.33	58	64.67	74	82.33	92.33	77	33.810.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	324.730.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		20	30	35	42	50	57	75	85	90	90	48	802.019.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman		20	25	32	40	55	65	75	80	85	95	12	1.364.303.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5.44	17.25	28.94	40.24	50.6	61.52	72.59	82.35	89.95	94.94	97.96	100	514.513.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3.16	11.69	22.87	33.93	45.58	54.79	64.79	72.81	80.43	89.89	96.67	100	508.941.700,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		7.5	7.5	35	35	70	77.5	92.5	98	98	98	98	535.628.000,00
23.	Indeks RB UPT												82	119.850.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												77.7	402.443.960,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85.5	1.159.503.860,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												78	17.164.378.920,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	169.615.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		37	40	43	48	50	61	64	70	80	90	94.2	7.861.589.120,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	15	25	42	60	60	70	70	80	90	90	6	241.604.000,00
Total													34.220.650.000,00	

Manokwari, 16 Desember 2021

Kepala Balai POM di Manokwari

Musthofa Anwari, S.Si., Apt

**CAPAIAN RAPK BALAI POM DI MANOKWARI**  
**BULAN MARET TAHUN 2022**

No	Sasaran Strategis	No	Indikator	Target 2022	Target triwulan I	Definisi		Realisasi s.d Triwulan I				
					Maret	Pembilang	Penyebut	Maret				
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.50	91.50	Jumlah Sampel <b>random</b> MS s.d bulan n  Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel <b>random</b> yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	55	55	100.00	109.29	109.29
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.50	86.50	Jumlah Sampel <b>random</b> MS s.d bulan n	Total Sampel <b>random</b> yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	7	7	100.00	115.61	115.61
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00	93.00	Jumlah Sampel <b>Targeted</b> MS s.d bulan n  Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel <b>Targeted</b> yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	27	28	96.43	103.69	103.69

No	Sasaran Strategis	No	Indikator	Target 2022	Target triwulan I	Definisi		Realisasi s.d Triwulan I				
					Maret	Pembilang	Penyebut	Maret				
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00	85.00	Jumlah Sampel <b>Targeted</b> MS s.d bulan n	Total Sampel <b>Targeted</b> yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	13	13	100.00	117.65	117.65
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.30	96.30	Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS s.d bulan n	Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s,d bulan n	10	10	100.00	103.84	103.84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	85.00		Hasil Survei oleh PRKOM		Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.30		Hasil Survei oleh PRKOM		Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan

No	Sasaran Strategis	No	Indikator	Target 2022	Target triwulan I	Definisi		Realisasi s.d Triwulan I				
					Maret	Pembilang	Penyebut	Maret				
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70.69		Hasil Survei oleh PRKOM		Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99.00		Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama		Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.00	96.00	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang		-	-	25.71	26.78	26.78

No	Sasaran Strategis	No	Indikator	Target 2022	Target triwulan I	Definisi		Realisasi s.d Triwulan I				
					Maret	Pembilang	Penyebut	Maret				
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
						ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d bulan n						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44.00	44.00	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d bulan n		-	-	92.31	209.79	209.79
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	99.00	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n			90.63	91.55	91.55
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00	55.00	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d bulan n	5	6	83.33	151.52	151.52
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00	63.00	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d bulan n	122	190	64.21	101.92	101.92

No	Sasaran Strategis	No	Indikator	Target 2022	Target triwulan I	Definisi		Realisasi s.d Triwulan I					
					Maret	Pembilang	Penyebut	Maret					
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	15	Indeks Pelayanan Publik	4.51			Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM		Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	30.67		B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS ) s.d bulan n		-	-	13.32	43.44	13.32
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.30	90.30		Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor		-	-	98.72	109.32	109.32
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	48.00	30.00		B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman tahun n		-	-	29.20	97.33	29.20
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah desa pangan aman	12.00	25.00		B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan tahun n		-	-	32.50	130.00	32.50

No	Sasaran Strategis	No	Indikator	Target 2022	Target triwulan I	Definisi		Realisasi s.d Triwulan I				
					Maret	Pembilang	Penyebut	Maret				
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6.00	25.00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n		-	-	25.00	100.00	25.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	28.94	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d bulan n	-	-	31.75	109.70	31.75
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	22.87	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d bulan n	-	-	25.26	110.46	25.26
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00	7.50	Perhitungan capaian s.d bulan n berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over,		-	-	0.00	0.00	0.00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	82.00		Hasil indeks RB dari Utama		Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan

No	Sasaran Strategis	No	Indikator	Target 2022	Target triwulan I	Definisi		Realisasi s.d Triwulan I					
					Maret	Pembilang	Penyebut	Maret					
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25	Nilai AKIP UPT	77.70			Hasil nilai AKIP dari Ittama		Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.50			Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM		Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78.00			Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional		Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25		hasil assesment oleh Pusdatin	Nilai dari Pusdatin belum keluar	-	-	2,08	92,44	92,44
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.20	40.00		Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)		-	-	68,93	172.33	73,18

**TINGKAT EFISIENSI S.D TRIWULAN I**

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5	100	109.29	75,385,500	24,691,319	32.75	3.34	2.34	75 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.5	100	115.61	76,414,000	7,347,744	9.62	12.02	11.02	75 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	96.43	103.69	75,385,500	24,691,319	32.75	3.17	2.17	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	100	117.65	76,414,000	7,347,744	9.62	12.23	11.23	75 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.3	100	103.84	129,714,000	18,729,690	14.44	7.19	6.19	75 %
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	85	0	0.00	25,880,000	6,984,500	26.99	0.00	-1.00	75 %
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian	88.3	0	0.00	366,515,300	1	0.00	0.00	-1.00	75 %
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat	70.69	0	0.00	168,990,700	22,494,800	13.31	0.00	-1.00	75 %
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99	0	0.00	144,150,000	48,060,800	33.34	0.00	-1.00	75 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana	96	25.71	26.78	54,771,340	11,532,189	21.06	1.27	0.27	95 %
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	44	92.31	209.80	54,771,340	11,532,189	21.06	9.96	8.96	75 %
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang	99	90.63	91.55	89,600,000	21,516,936	24.01	3.81	2.81	75 %
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	55	83.33	151.51	276,918,250	50,686,138	18.30	8.28	7.28	75 %
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang	63	64.21	101.92	961,013,370	185,244,398	19.28	5.29	4.29	75 %
15	Indeks Pelayanan Publik	4.51		0.00	441,797,140	55,699,190	12.61	0.00	-1.00	75 %
16	Persentase UMKM yang memenuhi strandart produksi	30.67	13.32	43.43	33,810,000	2,400,000	7.10	6.12	5.12	75 %
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.3	98.72	109.32	324,730,000	20,322,500	6.26	17.47	16.47	75 %
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah	30	29.2	97.33	802,019,000	77,953,263	9.72	10.01	9.01	75 %
19	Jumlah desa pangan aman	25	32.5	130.00	1,364,303,000	75,919,711	5.56	23.36	22.36	75 %
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25	25	100.00	241,604,000	11,058,746	4.58	21.85	20.85	75 %
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai	28.94	31.75	109.71	514,513,000	27,282,360	5.30	20.69	19.69	75 %
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai	22.87	25.26	110.45	508,941,700	21,744,360	4.27	25.85	24.85	75 %
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang	7.5	0	0.00	535,628,000	60,436,536	11.28	0.00	-1.00	75 %
24	Indeks RB UPT	82	0	0.00	119,850,000	31,172,650	26.01	0.00	-1.00	75 %
25	Nilai AKIP UPT	77.7	0	0.00	402,443,960	21,084,000	5.24	0.00	-1.00	75 %
26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.5	0	0.00	1,159,503,860	83,210,193	7.18	0.00	-1.00	75 %
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78	0	0.00	17,164,378,920	39,864,556	0.23	0.00	-1.00	75 %
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.08	92.44	169,615,000	100,257,514	59.11	1.56	0.56	92 %
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	40	68.93	172.33	7,861,589,120	1,848,557,687	23.51	7.33	6.33	75 %
<b>TOTAL</b>				<b>68.73</b>	<b>34,220,650,000</b>	<b>2,917,823,033</b>	<b>8.53</b>	<b>8.06</b>	<b>7.06</b>	<b>75 %</b>